

**KONSTRUKSI PERISTIWA TSUNAMI ACEH 2004 DALAM
PENAMPILAN *DRUM CORPS* UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA 2013**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:

Amin Nugroho
NIM 11210038

Pembimbing:

Mohammad Zamroni, S. Sos. I., M. Si
NIP 19780717 200901 1 012

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 296.a /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

KONSTRUKSI PERISTIWA TSUNAMI ACEH 2004 DALAM PENAMPILAN DRUM
CORPS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA 2013

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMIN NUGROHO
NIM/Jurusan : 11210038/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 29 Januari 2015
Nilai Munaqasyah : 92,5 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

Penguji II,

Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19780717 200901 1 012

Penguji III,

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP 19671006 199403 1 003

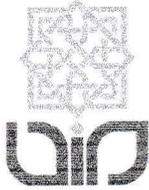
Yogyakarta, 5 Pebruari 2015

Dekan,



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb.,

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : AMIN NUGROHO

NIM : 11210038

Judul Skripsi : Konstruksi Peristiwa Tsunami Aceh 2004 dalam Penampilan

Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2013

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Januari 2015

Mengetahui,



Ketua Jurusan KPI,

Khairul Ummatin, S.Ag., M. Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Pembimbing,

Mohammad Zamroni, S. Sos.I., M.Si
NIP. 19780717 200901 1 012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amin Nugroho
NIM : 11210038
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **KONSTRUKSI PERISTIWA TSUNAMI ACEH 2004 DALAM PENAMPILAN DRUM CORPS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA 2013** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 30 Januari 2015

Yang menyatakan,



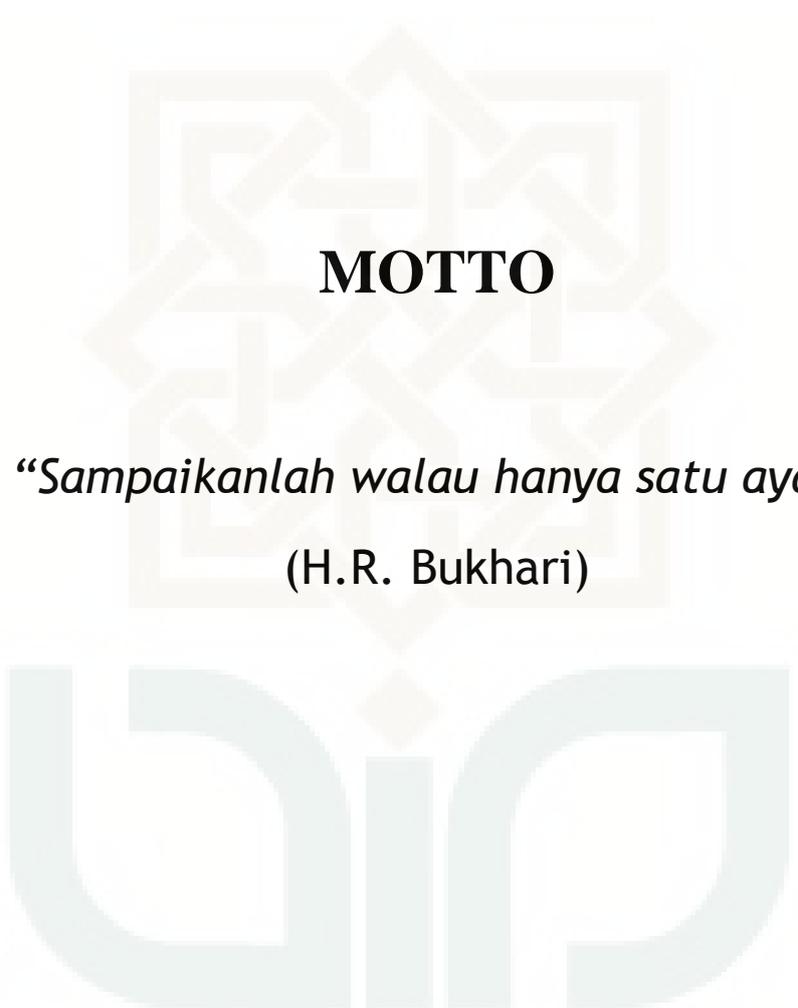
AMIN NUGROHO

NIM. 11210038

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa cinta, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Alm. Bapak Suparmo yang sabar mendidik puteranya ini.
2. Ibunda tercinta Ibu Suwarti yang telah mewakafkan dirinya untuk menjadi ayah sekaligus ibu dengan merantau di negeri seberang, orang yang senantiasa mendoakan dan mendukung puteranya ini untuk selalu melakukan yang terbaik.



MOTTO

“Sampaikanlah walau hanya satu ayat”

(H.R. Bukhari)

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah berkat rahmat, karunia, dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Tak lupa shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak terlepas dari dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Drs. H. Akhmad Minhaji, MA., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Khoiro Ummatin, S. Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Khadziq, S. Ag., M. Hum., selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Bapak Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan bantuan selama ini.
6. Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd., selaku dosen penasihat akademik yang telah membantu dan memberikan motivasi selama ini.

7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
8. Orang tua tercinta, kakak, dan segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
9. Tete Euis Marlina dan Bapak Mokh. Nazili selaku pengurus Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan seluruh *crew* Suka TV, khususnya untuk Mas Umam, Dedy, Vandi, Adib, dan Idan. Kalian teman terhebat yang pernah aku miliki selama ini.
10. Seluruh pengurus dan anggota *Marching Band* Citra Derap Bahana yang telah menerima sebagai bagian keluarga besar.
11. Teruntuk pula sahabat tercinta, Amalia Suci Cahyani yang selalu memberi motivasi, semangat, dan cintanya.
12. Teman-teman KPI angkatan 2011 UIN Sunan Kalijaga.
13. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu tersusunnya skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran dengan senang hati penulis terima. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Yogyakarta, 23 Januari 2015

Penulis,

Amin Nugroho

NIM. 11210038

ABSTRAK

Amin Nugroho, 11210038. Skripsi : *Konstruksi Peristiwa Tsunami Aceh 2004 dalam Penampilan Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2013*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. 2015.

Aceh adalah salah satu daerah yang dilanda tsunami pada tahun 2004. Pada tahun 2013 *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengemas peristiwa tsunami Aceh 2004 dalam bentuk pagelaran *marching band* sebagai konstruksi realitas.

Penelitian ini bertujuan mengetahui konstruksi peristiwa tsunami Aceh 2004 dalam penampilan *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2013.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi kualitatif kritis. Analisis data menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce dengan *triangle of meaning* dan tipologi tanda untuk menganalisis isi dari subjek penelitian. Pengumpulan data menggunakan studi dokumen dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan konstruksi peristiwa tsunami Aceh 2004 dalam videografi *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2013 dengan menggambarkan keadaan sebelum terjadinya tsunami dengan menampilkan nilai ajaran Islam dan keragaman budaya dan dinamika sosial di Aceh, keadaan ketika terjadi tsunami dengan menekankan sisi nilai kemanusiaan, dan keadaan setelah terjadinya tsunami digambarkan dengan *human solidarity* untuk membantu Aceh bangkit setelah ditimpa bencana tsunami.

Kata Kunci: Kontruksi Realitas, Tsunami Aceh 2004, *Marching Band*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
G. Kajian Teoritis.....	11
1. Teori Konstruksi Sosial	11

2. Semiotika.....	15
H. Kerangka Pemikiran.....	21
I. Metode Penelitian	23
J. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBARAN PENAMPILAN <i>DRUM CORPS</i> UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA 2013	32
A. Tinjauan Peristiwa Tsunami Aceh 2004	32
B. Sekilas Profil <i>Drum Corps</i> Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	35
C. Paket Pagelaran “ <i>A Moment to Remember Tsunami</i> ”	37
BAB III ANALISIS KONSTRUKSI PERISTIWA TSUNAMI ACEH 2004 DALAM PENAMPILAN <i>DRUM CORPS</i> UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA 2013	42
A. Sajian Data Temuan Penelitian	50
B. Paparan Hasil Analisis dan Pembahasan.....	75
BAB IV PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
C. Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Skema kerangka pikir penelitian	22
Gambar 1.1.	Segitiga makna dari Pierce	29
Gambar 2.1.	Paket Pagelaran “ <i>A Moment to Remember Tsunami</i> ” ..	38
Gambar 2.1.1.	Formasi di <i>Movement 1</i>	39
Gambar 2.1.2.	Formasi di <i>Movement 2</i>	40
Gambar 2.1.3.	Salah satu di <i>Movement 3a</i>	40
Gambar 2.1.4.	Formasi di <i>Movement 3b</i>	41
Gambar 2.1.5.	Formasi di <i>Movement 4</i>	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Penerapan tipologi tanda dengan objek kucing.....	30
Tabel 3.1.	Posisi Indikator dalam <i>Movement</i> Paket “ <i>A Moment to Remember Tsunami</i> ”.....	45
Tabel 3.2.	Potongan adegan per indikator peristiwa tsunami Aceh 2004	46
Tabel 3.2.1.	Analisis <i>Triangle of Meaning</i> pada indikator religius masyarakat Aceh	51
Tabel 3.2.2.	Klasifikasi tipologi tanda gambar religius masyarakat Aceh	52
Tabel 3.2.3.	Analisis <i>Triangle of Meaning</i> tentang kekayaan budaya Aceh.....	53
Tabel 3.2.4.	Klasifikasi tipologi tanda kondisi sosial budaya Aceh ...	56
Tabel 3.2.5.	Analisis <i>Triangle of Meaning</i> adegan sesaat sebelum tsunami	58
Tabel 3.2.6.	Klasifikasi tipologi tanda adegan sesaat sebelum tsunami	59
Tabel 3.2.7.	Analisis <i>Triangle of Meaning</i> gempa bumi besar sebelum terjadinya tsunami	60
Tabel 3.2.8.	Klasifikasi tipologi tanda gempa bumi besar sebelum terjadinya tsunami	61
Tabel 3.2.9.	Analisis <i>Triangle of Meaning</i> tsunami yang menerjang daratan	61
Tabel 3.2.10	Klasifikasi tipologi tanda saat gelombang tsunami menerjang daratan	63
Tabel 3.2.11.	Analisis <i>Triangle of Meaning</i> korban berjatuhan akibat tsunami	64
Tabel 3.2.12.	Klasifikasi tipologi tanda korban berjatuhan akibat tsunami	67
Tabel 3.2.13.	Analisis <i>Triangle of Meaning human solidarity</i> untuk warga Aceh agar kembali bangkit dari musibah tsunami.....	68

Tabel 3.2.14.	Klasifikasi tanda <i>human solidarity</i> untuk warga Aceh agar kembali bangkit dari musibah tsunami	70
Tabel 3.2.15	Analisis <i>Triangle of Meaning human solidarity</i> kembalinya kejayaan Aceh pasca tsunami.....	71
Tabel 3.2.16.	Klasifikasi tanda kembalinya kejayaan Aceh pasca tsunami	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sehubungan dengan penulisan penelitian ini, penulis merasa perlu untuk menambahkan penegasan judul sebagai batasan penelitian dan untuk menghindari adanya kesalahan pemahaman dan persepsi terhadap penelitian yang berjudul **“KONSTRUKSI PERISTIWA TSUNAMI ACEH 2004 DALAM PENAMPILAN *DRUM CORPS* UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA 2013”**. Peneliti menjabarkannya sebagai berikut.

1. Konstruksi

Konstruksi adalah proses dan hasil pengelompokan satuan-satuan bahasa menjadi kesatuan bermakna, sedemikian rupa sehingga sedikit banyak kebebasan.¹ Sedangkan yang dimaksud konstruksi dalam penelitian ini adalah pembangunan makna atau pesan oleh *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam menampilkan kenyataan tentang peristiwa tsunami Aceh 2004 dalam suatu penampilan *marching band*.

2. Peristiwa Tsunami Aceh 2004

Peristiwa adalah situasi dinamis yang berlangsung sebentar.² Sedangkan di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia peristiwa adalah kejadian (hal, perkara, dsb);

¹Harimurti Kridalaksana. *Kamus Linguistik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Cetakan Ketiga, 2008), hlm. 133

²*Op. Cit.* hlm 189.

kejadian yang luar biasa (menarik perhatian, dsb); sesuatu yang benar-benar terjadi.³ Istilah tsunami berasal dari Bahasa Jepang *tsu* dan *nami*. *Tsu* berarti pelabuhan, sedangkan *nami* berarti gelombang pelabuhan. Tsunami adalah gelombang air yang sangat besar yang terjadi akibat gangguan-gangguan yang terjadi di samudera.⁴ Gangguan-gangguan itu bisa berupa gempa bumi yang berpusat di bawah laut, letusan gunung berapi bawah laut, longsor bawah laut, atau hantaman meteor di laut.⁵

Sedangkan pengertian peristiwa tsunami Aceh 2004 adalah peristiwa terjadinya bencana gelombang tsunami yang terjadi di Nanggroe Aceh Darussalam pada 26 Desember 2004. Peristiwa ini diawali dengan gempa bumi tektonik di Samudera Hindia dengan kekuatan 9 Skala Richter yang menyebabkan munculnya gelombang air laut yang menghempas daratan setinggi hampir 30 meter.

3. Penampilan

Penampilan berasal dari kata dasar tampil yang berarti melangkah maju (ke muka, ke depan), menampakkan diri, sedangkan menampilkan berarti membawa ke muka, mengemukakan atau memajukan, sehingga arti kata penampilan bermakna proses, cara, atau perbuatan menampilkan.⁶ Dalam penelitian ini penampilan berarti pagelaran unit *marching band Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada kejuaraan *Grand Prix Marching Band XXIX 2013* di Istora Senayan Jakarta.

³ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, Cetakan Kesepuluh, 2011), hlm. 877.

⁴ Ali Nur Jaya, "Pengertian Tsunami", <http://alinurjaya.blogspot.com/>.

⁵ Wikipedia, "Tsunami", <http://id.wikipedia.org/wiki/Tsunami/>.

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 1194

4. *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2013

Istilah *drum corps* tidak bisa dilepaskan dengan istilah *marching band*. Oleh karena itu pengertian *drum corps* mirip dengan *marching band*. *Marching Band* adalah sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik (tiup, perkusi, dan sejumlah instrumen pit) secara bersama-sama. Perbedaan *marching band* dengan *drum corps* terletak pada alat musik yang digunakan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah yang terletak di Yogyakarta.

Drum Corps Universitas Muhammadiyah adalah salah satu unit kegiatan mahasiswa yang ada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang menyalurkan kegiatan mahasiswa di bidang *marching band*. Pada tahun 2013 tepatnya pada tanggal 27-29 Desember 2013, *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengikuti kejuaraan Grand Prix Marching Band ke XXIX di Istora Senayan Jakarta dengan mengusung tema “*A Moment to Remember Tsunami*”.

Dari beberapa istilah di atas, maksud penelitian dari judul skripsi “Konstruksi Peristiwa Tsunami Aceh 2004 dalam Penampilan *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2013” adalah melihat konstruksi atau pemaknaan peristiwa tsunami Aceh tahun 2004 dalam penampilan *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada kejuaraan *Grand Prix Marching Band* XXIX 2013

di Istora Senayan Jakarta. Peneliti melihat penampilan unit *marching band* ini merupakan konstruksi realitas atas peristiwa tsunami Aceh yang terjadi tahun 2004.

B. Latar Belakang Masalah

Tsunami adalah salah satu bencana yang pernah terjadi pada 26 Desember 2004 di Nanggroe Aceh Darussalam. Korban meninggal dunia tercatat 105.262 orang di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara.⁷ Belum lagi kerusakan infrastruktur dan trauma korban akibat bencana gempa bumi dan tsunami tersebut. Butuh waktu yang tidak sebentar untuk memulihkan kondisi psikis dan memperbaiki infrastruktur tersebut.

Kini peristiwa tersebut telah berlalu. Banyak orang yang mengenang peristiwa tersebut, salah satunya lewat karya seni. Ada beberapa karya seperti novel yang memiliki *setting* peristiwa tsunami Aceh 2004, seperti Novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye, film *Hafalan Shalat Delisa* yang disutradarai oleh Sony Gaokasak yang terinspirasi dari novel yang berjudul sama dengan film ini.

Selain dalam bentuk karya sastra dan film, peristiwa tsunami Aceh 2004 ini bisa dikemas dalam suatu pagelaran *marching band* yang dikemas dengan musik dan koreografi atau visual. Oleh karena itu pengemasan pesan lewat pagelaran *marching band* ini akan memiliki ciri khas, karena pagelaran *marching band* itu adalah *medium*. Peristiwa tersebut digambarkan dengan repertoar musik dan disimbolkan dengan

⁷ Mymoen's Weblog, "Bencana Gempa dan Tsunami Aceh, 26 Desember 2004, Kisah Kelam di Ujung Tahun", <http://mymoen.wordpress.com/2009/12/26/bencana-tsunami-aceh-26-desember-2004-kisah-kelam-di-ujung-tahun/>.

bentuk formasi barisan dan koreografi dari pemainnya. Dengan kata lain, unit *marching band* tersebut mengonstruksi ulang realitas tsunami Aceh 2004.

Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah unit *marching band* yang mengemas peristiwa tsunami Aceh 2004 dalam bentuk pagelaran *marching band*. Pada kejuaraan Grand Prix Marching Band XXIX tahun 2013, unit ini menampilkan paket pagelaran “*A Moment to Remember Tsunami*”. Tema pagelaran itu dipilih karena bertepatan bulan Desember, dimana pada bulan itu tsunami Aceh 2004 terjadi. Selain itu paket pagelaran itu diangkat sebagai wujud kepedulian atas korban tsunami Aceh.⁸

Pengemasan pesan tsunami Aceh dalam pagelaran *marching band* ini merupakan hasil konstruksi dari peristiwa tsunami tersebut. Simbol, musik, dan bahasa berperan penting dalam membentuk konstruksi peristiwa tsunami Aceh, bahkan bisa saja simbol-simbol keagamaan bermain lebih dalam pagelaran ini.

Peneliti merasa tertarik untuk meneliti video penampilan ini karena beberapa alasan. Pertama, adanya konstruksi *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengonstruksi realitas peristiwa tsunami Aceh 2004 dalam pagelaran *marching band*, sehingga muncul banyak tanda yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa tersebut.

Kedua, terjadi kesenjangan antara peristiwa tsunami Aceh 2004 yang dikonstruksikan dalam penampilan *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah

⁸ Wawancara dengan Taufan Hidayat (Ketua *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta periode 2012 – 2014) tanggal 29 September 2014.

Yogyakarta dalam kejuaraan Grand Prix Marching Band 2013 dengan yang terjadi di lapangan. Contoh kesenjangan tersebut seperti dalam penampilan *marching band* ini peristiwa tsunami Aceh 2004 terjadi setelah waktu subuh⁹, sedangkan kejadian yang sesungguhnya tsunami Aceh 2004 terjadi pukul 08.30.¹⁰ Hal ini mempengaruhi maksud dari pesan yang ingin disampaikan. Bukan tidak mungkin jika konstruksi atas peristiwa tsunami Aceh 2004 dalam penampilan ini justru melenceng jauh dari realitas yang terjadi di lapangan.

Ketiga, pada kejuaraan *Grand Prix Marching Band XXIX 2013, Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* meraih peringkat 5 Divisi Utama dan pemenang *De Villey*. Meskipun unit *marching band* ini berada di peringkat 5, pesan yang disampaikan banyak menggunakan simbol-simbol keagamaan jika dibandingkan dengan pemenang di peringkat 1 sampai 4, bahkan 10 unit *marching band* yang berada di Divisi Utama.

Peringkat 1 diraih oleh *Marching Band Bahana Cendana Kartika Duri Riau* dengan tema pagelaran “*Star Wars*”, peringkat 2 diraih oleh *Marching Band Universitas Gadjah Mada Yogyakarta* dengan tema pagelaran “*Papua: Mutiara Hitam dari Timur*”, peringkat 3 diraih oleh *Marching Band Madah Bahana Universitas Indonesia Depok Jawa Barat* dengan paket pagelaran “*Diri*”, peringkat 4 diraih oleh *Marching Band Bahana Sparada Balikpapan* dengan tema pagelaran “*Jangan Panggil Aku Cina*”, peringkat 6 diraih *Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri*

⁹ Wawancara dengan Taufan Hidayat tanggal 29 September 2014.

¹⁰ M. Dzikron A.M., *Tragedi Tsunami Aceh: Bencana Alam atau Rekayasa*, (MT & P Law Firm, 2006), hlm. 67.

Yogyakarta dengan tema “*Rocktavarious*”, peringkat 7 diraih *Marching Band* Ekalavya Suara Brawijaya Universitas Brawijaya Malang dengan tema “*Dolan Neng Jawa Timur*”, kemudian peringkat 8 diraih *Marching Band* Istiqlal dengan tema “*Toys Soldier*”, peringkat 9 diraih *Marching Band* Sarasvati Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan tema pagelaran “*Peer Gynt Suite*”, dan di peringkat 10 diraih *Marching Band* Universitas Islam Indonesia dengan tema “*Proud to Sheila on 7*”.

Selain itu pada Divisi Utama ini ada 3 unit *marching band* yang berada di bawah naungan organisasi atau lembaga keagamaan, yaitu *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, *Marching Band* Remaja Istiqlal Jakarta, dan *Marching Band* Universitas Islam Indonesia. Dari ketiga unit tersebut, unit *marching band* yang mengemas pesan keagamaan hanya *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sehingga unit ini ingin menunjukkan sisi keislamannya dalam pagelaran *marching band* ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat permasalahan yang akan dicarikan jawabannya sebagai berikut:

Bagaimana konstruksi peristiwa tsunami Aceh 2004 dalam penampilan *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2013?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran konstruksi peristiwa tsunami Aceh 2004 dalam penampilan *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2013.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang konsep konstruksi realitas sosial. Selain itu penelitian ini juga diharapkan menambah pengetahuan di bidang keilmuan komunikasi terutama tentang konsep *marching band* sebagai media komunikasi.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai *marching band* dan konstruksi realitas sosial bagi pegiat di bidang *marching band*. Selain itu penelitian ini juga menambah literatur bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran, penulis belum banyak menemukan penelitian yang terkait dengan konstruksi realitas dalam penampilan *marching band*. Meskipun

begitu ada beberapa penelitian berikut yang terkait dengan konstruksi realitas dan tentang seni pertunjukan. Untuk menghindari kesamaan, peneliti mencantumkan beberapa penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian yang berkaitan dengan konstruksi realitas, peneliti merujuk pada penelitian yang berjudul “Konstruksi Realitas Santri dalam Film 3 Doa 3 Cinta (Studi Analisis Semiotik)” yang disusun oleh Dewi Nur Arifah, tahun 2013 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis isi dengan teknik *symbol coding* yang dipelopori oleh Harold D. Lasswell. Penelitian ini menjelaskan konstruksi realitas kehidupan santri yang dilakukan oleh sutradara lewat gambar dan dialog yang ada pada tokoh Huda, Rian, dan Syahid. Konstruksi kehidupan santri tergambar dari karakter masing-masing tokoh, Huda merupakan sosok yang toleran dengan agama lain dan memilih sebagai ‘Islam Tradisionalis, Rian digambarkan sebagai tokoh yang sederhana dan terbuka dengan dunia luar, dan Syahid digambarkan sebagai tokoh radikal dalam beragama, karena ia berasal dari keluarga tidak mampu.
2. Penelitian yang berkaitan dengan seni pertunjukan, penulis merujuk pada penelitian “Dakwah Melalui Seni Pertunjukan oleh Kelompok Musik Kiaikanjeng (Studi Pementasan pada tanggal 17 Februari 2010 di Bantul Yogyakarta)” yang disusun oleh Robbi Isthafani Rizqi, tahun 2010, Fakultas

¹¹Dewi Nur Arifah, *Konstruksi Realitas Santri dalam Film 3 Doa 3 Cinta (Studi Analisis Semiotik)*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013)

Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹² Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus penelitian integrasi dakwah yang terkandung dalam unsur pertunjukan musik KiaiKanjeng. Hasil penelitian ini menunjukkan model dakwah yang digunakan oleh kelompok musik KiaiKanjeng yaitu berupa seni pertunjukan musik dan beberapa kreatifitas lainnya. Kreatifitas seni yang pertunjukan yang disuguhkan pada setiap aktifitas KiaiKanjeng dijadikan media untuk menyampaikan dakwah.

3. Penelitian yang mengkaji tentang *marching band*, penulis merujuk pada penelitian “Peranan *Marching Band* dalam Pengembangan Kreatifitas Siswa di MAN 1 Medan” yang disusun oleh Ririn Tarigan tahun 2013, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.¹³ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini *marching band* di MAN 1 Medan memiliki empat tahap dalam proses pembelajarannya, untuk anggota pemula meliputi materi pengenalan alat musik di *marching band*, pengenalan fungsi instrumen alat musik, pengenalan teori musik, dan pengenalan cara memainkan alat musik. Jika sudah menguasai materi tersebut pelatih memberikan materi pembelajaran berupa partitur lagu.

¹² Robbi Isthafani Rizqi, *Dakwah Melalui Seni Pertunjukan oleh Kelompok Musik Kiaikanjeng (Studi Pementasan pada tanggal 17 Februari 2010 di Bantul Yogyakarta)*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

¹³ Ririn Tarigan, *Peranan Marching Band dalam Pengembangan Kreatifitas Siswa di MAN 1 Medan*, skripsi tidak diterbitkan, (Medan: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Meda, 2013).

Berdasarkan penelitian di atas, ada keterkaitan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini antara lain menggunakan teori konstruksi sosial, membahas tentang *marching band*, dan membahas tentang seni pertunjukan. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah subyek penelitian peneliti adalah penampilan *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada kejuaraan Grand Prix Marching Band 2013, metode analisis yang digunakan semiotik model Charles Sanders Peirce, dan obyek kajiannya konstruksi peristiwa tsunami Aceh 2004.

G. Kajian Teoritis

1. Teori Konstruksi Sosial

Teori Konstruksi Sosial diperkenalkan oleh Peter Berger dan Thomas Luckmann dalam bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge* (1966). Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif.¹⁴ Di dalam bukunya tersebut Berger dan Luckmann memisahkan antara pengetahuan dan realitas.¹⁵ Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam realitas-realitas yang diakui sebagai memiliki keberadaan (*being*) yang tidak tergantung kepada

¹⁴Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 13

¹⁵Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge*, (London: Penguin Books, 1991), hlm. 13.

kehendak kita sendiri. Sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik spesifik.¹⁶

Lebih lanjut Berger dan Luckmann menjelaskan proses terjadinya realitas sosial berlangsung dalam tiga momen, yaitu eksternalisasi, obyektivikasi, dan internalisasi.

a. Eksternalisasi

Eksternalisasi (penyesuaian diri) dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia.¹⁷ Eksternalisasi menjadi tahap paling mendasar, karena di saat inilah individu bertemu dengan produk-produk sosial yang tumbuh dalam masyarakat. Eksternalisasi merupakan sebuah keharusan dan tidak bisa dilakukan dalam ruang tertutup, artinya manusia harus senantiasa mengeksternalisasikan dalam ruang aktivitas. Tahap eksternalisasi tercipta ketika suatu produk sosial tercipta dalam lingkungan masyarakat, kemudian individu menyesuaikan diri ke dalam dunia sosiokultural sebagai bagian dari produk manusia.

b. Obyektivikasi

Obyektivikasi merupakan interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubyektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi.¹⁸ Pada tahap ini sebuah produk sosial berada pada proses

¹⁶*Op.cit*, hlm. 15

¹⁷*Ibid.* hlm.15.

¹⁸Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 197.

institusionalisasi, sedangkan individu oleh Berger dan Luckmann (1990: 49), dikatakan memanasifasikan diri dalam produk-produk kegiatan manusia yang tersedia, baik bagi produsen-produsennya, maupun bagi orang lain sebagai unsur dari dunia bersama.¹⁹ Pada tahapan ini individu tidak harus saling bertemu dengan pencipta produk sosial tersebut. Signifikansi merupakan hal terpenting di dalam ranah obyektivikasi.

c. Internalisasi

Internalisasi merupakan proses yang mana individu mengidentifikasi dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya.²⁰ Pada tahap ini terjadi pemaknaan atau penafsiran langsung dari suatu peristiwa obyektif. Individu melakukan pemaknaan subyektif pada dirinya atas manifestasi subyektif orang lain. Hal yang mungkin terjadi adalah tidak adanya kesesuaian dengan subyektifitas diri sendiri dan orang lain. Pemahaman atas suatu subyektifitas individu tersebut merupakan proses pengambil alihan dunia yang di situ sudah ada orang lain. Dengan demikian pengambil alihan dunia tersebut memungkinkan individu berkreatifitas kembali dengan memodifikasi atas dunia tersebut.

Dalam penampilan *marching band*, eksternalisasi dimulai ketika unit *marching band* menangkap suatu realitas yang terjadi di sekitarnya dan

¹⁹*Ibid*, hlm. 198.

²⁰*Ibid*, hlm. 197.

mengonstruksikan realitas tersebut dalam proses kreatif. Proses objektifikasi ketika unit *marching band* berusaha membuat konsep kreatif dengan membuat tanda sebagai bagian dalam memunculkan nilai-nilai pengetahuan. Tahap internalisasi dilakukan dengan menyuguhkan hasil penampilan pagelaran *marching band* sebagai bagian realitas yang terjadi di masyarakat.

Penampilan *marching band* merupakan salah satu medium yang menekankan pada aspek musikalitas dan aspek visual. Penggunaan kedua aspek tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap khalayak atau penonton. Berbeda dengan media cetak ataupun media elektronika, komunikasi memerlukan pemikiran yang lebih aktif dalam mencerna pesan yang disampaikan dalam tulisan.

Oleh karena itu, penampilan *marching band* ini digunakan untuk menggambarkan kembali realitas-realitas yang pernah terjadi di masyarakat. Bahasa verbal dan tanda visual memainkan peranan mutlak dalam mengonstruksikan realitas tersebut sebagai cara berkomunikasi dengan khalayak. Penggunaan aspek audio dan visual sebagai bentuk konstruksi realitas memiliki implikasi. Manakala konstruksi realitas ada dalam penampilan tersebut tidak sama dengan yang ada di lapangan, sesungguhnya telah terjadi kekerasan simbolik. Menurut Alex Sobur, kekerasan simbolik ini bisa berupa penghalusan, pengaburan, atau bahkan pengasaran fakta.²¹

Terlepas dari itu semua, penampilan *marching band* memiliki pengaruh emosi yang kuat bagi komunikasi. Hal ini berhubungan erat dengan kejadian-kejadian yang

²¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 89.

terjadi di masyarakat dan juga penggunaannya mampu menyentuh indera penglihatan dan pendengaran bagi audiens, sehingga kecil kemungkinannya terjadi multi tafsir bagi khalayak yang bersifat heterogen.

2. Semiotika

Secara etimologis semiotika berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti “tanda”.²² Secara terminologis beberapa ilmuwan memiliki pandangan lain tentang definisi semiotika. Fiske mengartikan semiotika merupakan studi tentang tanda dan cara tanda itu bekerja.²³ Sedangkan Preminger dalam Sobur menyebutkan semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki arti.²⁴ Peirce mengatakan bahwa dasar semiotika konsep tentang tanda: tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia sendiri pun, sejauh terkait dengan pikiran manusia-seluruhnya terdiri atas tanda-tanda karena, jika tidak begitu, manusia tidak akan bisa menjalin hubungannya dengan realitas.²⁵

Dari beberapa pandangan ilmuwan tadi, bisa ditarik sebuah pengertian bahwa semiotika mengkaji tentang makna tanda dan bagaimana tanda itu hidup dalam masyarakat. Kris Budiman menganggap bahwa sifat dari tanda ini adalah arbitrer dan

²²*Ibid*, hlm. 95.

²³John Fiske, *Cultural and Communication Studies: Suatu Pengantar Paling Komprehensif*, terj. Yisa Iriantara dan Idi Subandi Ibrahim, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), hlm. 60

²⁴*Op.cit*, hlm. 96

²⁵Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 12.

konvensional, artinya mana suka dan berdasarkan kesepakatan dari komunitas tersebut. Oleh karena itu kajian tentang ilmu semiotika tidak bisa dilepaskan dengan kebudayaan dan bahasa.

Menurut Fiske, semiotika mempunyai tiga pokok bahasan penting, yaitu²⁶:

- a. Tanda itu sendiri. Hal ini terdiri atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara tanda-tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna, dan cara tanda-tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya.
- b. Kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda. Studi ini mencakup cara berbagai kode dikembangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya atau untuk mengeksploitasi saluran komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya.
- c. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja. Ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri.

Berbicara konsep tanda, maka tidak bisa dilepaskan dengan konsep makna. Semua model makna memiliki bentuk yang luas dan mirip. Masing-masing memperhatikan tiga unsur yang mesti ada dalam setiap studi tentang makna, antara lain (a) tanda, (b) acuan tanda, dan (c) pengguna tanda. Sebuah tanda menandakan

²⁶John Fiske, *Cultural and Communication Studies*, hlm.60.

sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) adalah hubungan antara suatu objek atau idea dalam suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk nonverbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun.²⁷

Perkembangan semiotika modern tidak terlepas dari pendirinya, yaitu seorang ahli linguistik berkebangsaan Swiss yaitu Ferdinand de Saussure dan seorang ahli logika dan filsafat dari Amerika yaitu Charles Sanders Peirce. Saussure menyatakan bahwa tanda terdiri atas bentuk fisik dan konsep mental yang terkait, dan konsep ini merupakan pemahaman atas realitas hanya melalui konsep orang yang menggunakannya.²⁸ Lebih lanjut lagi, tanda mempunyai dua makna entitas, yaitu *signifier* dan *signified* atau wahana ‘tanda’ dan ‘makna’ atau ‘penanda’ dan ‘petanda’. Penanda adalah aspek material dari bahasa: apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca, sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep, sehingga petanda merupakan aspek mental dari bahasa. Dua hal ini tidak bisa dipisahkan begitu saja.²⁹

Penanda dan petanda merupakan produk kultural. Hubungan antara kedua hal ini adalah arbitrer (manasuka) dan berdasarkan kesepakatan, konvensi dari orang yang memakai bahasa tersebut, sehingga hubungan antara kedua hal ini tidak bisa

²⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 15-16.

²⁸ John Fiske, *Cultural and Communication Studies*, hlm. 62.

²⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 46.

dijelaskan dengan logika, baik dari pemilihan huruf hingga bunyinya. Karena hubungan yang terjadi antara *signifier* dan *signified* bersifat arbitrer, maka makna *signifier* harus dipelajari, yang berarti ada struktur yang pasti atau kode yang membantu menafsirkan makna.³⁰

Berbeda dengan Saussure, Peirce mengidentifikasi makna dari tanda dengan relasi segitiga antara tanda, pengguna, dan realitas eksternal sebagai suatu keharusan model untuk mengkaji makna. Tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda menunjuk pada seseorang, yakni menciptakan di benak orang tersebut suatu tanda yang setara, atau barangkali suatu tanda yang lebih berkembang. Tanda yang diciptakannya dinamakan *interpretant* dari tanda yang pertama. Tanda itu menunjukkan sesuatu, yakni objeknya.³¹ Hubungan antara *interpretant*, objek, dan tanda ini merujuk pada suatu makna. Relasi segitiga ini dinamakan *triangle of meaning*.

Kemudian, Peirce membagi lagi tanda menjadi tiga, yaitu *icon*, *index*, dan *symbol*. *Icon* merupakan sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk fisiknya. *Index* adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan petandanya. *Symbol* adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang oleh kaidah secara konvensi telah lazim

³⁰Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 126.

³¹John Fiske, *Cultural and Communication Studies*, hlm. 63

digunakan dalam masyarakat.³² Contoh dari *icon* adalah foto, patung, dan tanda visual yang ditempel di pintu kamar kecil pria dan wanita, sedangkan contoh dari *index* adalah asap *index* api, bersin *index* flu. Contoh dari *symbol* adalah rambu-rambu lalu lintas, makna warna dalam kebudayaan tertentu, dan angka.

Dari kedua tokoh tersebut, terlahir beberapa model semiotika lain. Roland Barthes mengembangkan model semiotikanya berdasar dari pemahaman Saussure. Barthes mengambil istilah *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) dalam model semiotikanya. Barthes membangun gagasan tentang signifikansi dua tahap (*two order of signification*). Signifikasi pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya.³³

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*).³⁴ Mitos adalah cerita yang digunakan suatu kebudayaan untuk menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas atau alam. Menurut Barthes, mitos merupakan cara berpikir dari suatu kebudayaan tentang sesuatu, cara

³² Alex Sobur, *Op.cit*, hlm. 98.

³³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 128.

³⁴ *Ibid*, hlm. 128.

untuk mengkonseptualisasikan atau memahai sesuatu.³⁵ Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda, namun sebagai sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya, atau dengan kata lain, mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran kedua.

Selain semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes, Ogden dan Richards mengembangkan semiotika yang bertolak dari semiotika Charles Sanders Peirce. Kedua ahli ini membangun model segitiga yang mirip dengan Charles Sanders Peirce dengan nama Teori Segitiga Semantik (*semantic triangle*). Ogden dan Richards mengistilahkan *referent* yang terkait erat dengan istilah *object*-nya Peirce, *reference* dengan *interpretant*, dan *symbol* dengan tanda.³⁶

Hal yang membedakan antara segitiga Peirce dengan segitiga Ogden dan Richards adalah hubungan antara *symbol* dan *referent* bersifat tidak langsung. Menurut Sobur, hal ini terjadi karena kedua entitas tersebut dalam dunia riilnya tidak terkait secara langsung.³⁷ *Symbol* dan *reference* dalam Ogden dan Richards mirip dengan penanda (*signified*) dan petanda (*signified*) pada Saussure.

Dalam konteks kajian media massa, semiotika memainkan peranan yang sangat penting. Komunikasi adalah pemaknaan suatu pesan. Pesan-pesan tersebut terdiri atas tanda-tanda, baik yang berupa verbal dan non verbal. Menurut pandangan

³⁵ John Fiske, *Cultural and Communication Studies*, hlm. 121.

³⁶ *Ibid*, hlm. 65

³⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 117.

Umberto Eco³⁸ dalam tanda terdapat sesuatu yang tersembunyi di baliknya, dan bukan merupakan tanda itu sendiri. Lebih lanjut, Saussure menambahkan bahwa persepsi dan pandangan kita terhadap suatu realitas, dikonstruksikan oleh kata-kata dan tanda lain yang digunakan dalam konteks sosial.

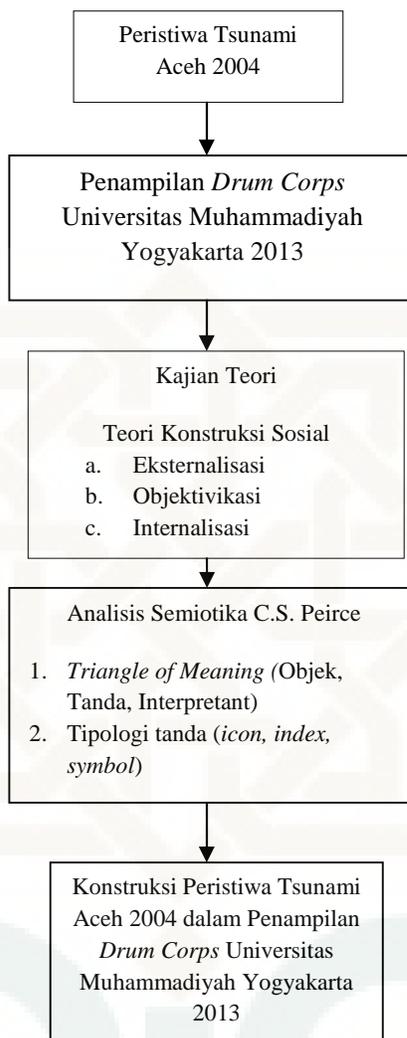
H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian.³⁹ Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah konstruksi peristiwa tsunami Aceh 2004 dalam penampilan *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2013.

Agar mudah dipahami, penulis membuat skema pemikiran yang melandasi penelitian ini, yang dikenal dengan model teoritis.

³⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 87

³⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hlm. 76.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian (olahan penulis)

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. John W. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan

pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam latar ilmiah.⁴⁰ Pendekatan ini memiliki banyak keunggulan, diantaranya : (1) data yang sangat mendasar karena berdasarkan fakta, peristiwa, dan realita; (2) pembahasannya mendalam; (3) terbuka pada lebih dari satu pandangan dalam hal ini pandangan dan informasi dari partisipan.⁴¹

Jenis penelitian ini adalah analisis isi kualitatif. Menurut Altheide analisis isi kualitatif disebut pula *Ethnographic Content Analysis* (ECA), yaitu perpaduan analisis isi obyektif dengan observasi partisipan, yang berarti periset berinteraksi dengan material-material dokumentasi atau bahkan melakukan data wawancara mendalam sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis.⁴² Periset dalam melakukan analisis bersikap kritis terhadap realitas yang ada dalam teks yang dianalisis. Pada dasarnya analisis isi kualitatif (kritis) memandang bahwa segala macam produksi pesan adalah teks, seperti berita, iklan, sinetron, lagu, dan simbol-simbol lainnya yang tidak bisa lepas dari kepentingan-kepentingan sang pembuat pesan.⁴³ Penelitian ini mendeskripsikan tentang konstruksi peristiwa tsunami Aceh 2004 dalam penampilan *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2013.

⁴⁰ Hamid Pratilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3

⁴¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 63

⁴² Rachmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, cetakan ke-V, 2010), hlm. 251.

⁴³ *Ibid*, hlm. 254

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah penampilan *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada kejuaraan *Grand Prix Marching Band* 2013. Obyek penelitian ini adalah konstruksi peristiwa tsunami Aceh 2004.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah video penampilan *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada *Grand Prix Marching Band* 2013 saat memasuki babak final Divisi Utama. Selain dokumentasi berupa video, peneliti juga menggunakan sumber dari referensi dan artikel yang mendukung penelitian ini.

b. Informan/ Narasumber

Informan dalam penelitian ini adalah orang/ pihak yang menciptakan paket penampilan *Drumcorps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada *Grand Prix Marching Band* 2013.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Dokumen

Dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan

maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.⁴⁴ Peneliti melakukan studi dokumen pada video penampilan *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan referensi lain yang berkaitan dengan bencana tsunami Aceh 2004.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/ pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵ Pada penelitian ini, wawancara akan berkisar pada makna simbolis peristiwa tsunami Aceh 2004 yang dilakukan oleh *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkap data secara kualitatif.⁴⁶ Data pada penelitian ini memiliki kedalaman dan keluasan yang tinggi, dimana peneliti akan mencari data sampai dirasa cukup.

5. Validitas Data

Data yang terkumpul dalam penelitian harus memiliki keabsahan. Oleh karena itu diperlukan teknik pemeriksaan untuk mengecek validitas data. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut.

⁴⁴M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Op.cit*, hlm. 199

⁴⁵ Basrowi dan Supadi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), hlm.

⁴⁶*Ibid*, hlm. 138

a. Triangulasi data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁴⁷ Denzin dalam Burhan Bungin⁴⁸ menjelaskan teknik triangulasi meliputi: (a) triangulasi kejujuran penelitian, yaitu proses verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti lain; (b) triangulasi sumber, yaitu pengecekan data dengan memanfaatkan berbagai sumber; (c) triangulasi teknik, yaitu pengecekan data pada sumber yang sama dengan cara yang berbeda; (d) triangulasi waktu, yaitu pengecekan data dengan memanfaatkan sumber yang sama dengan pengambilan data pada waktu yang berbeda.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi dengan sumber. Pada triangulasi teknik, peneliti melakukan pengecekan dengan dengan memanfaatkan teknik atau teori yang dirasa relevan dengan penelitian ini. Pada triangulasi sumber peneliti memeriksa data pengamatan video rekaman penampilan *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan data wawancara Ketua *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta periode 2012-2014.

b. Ketercukupan Referensial

⁴⁷M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Op.cit*, hlm. 322

⁴⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, cetakan ke-2, 2008), hlm. 256

Konsep ketercukupan referensial untuk pertama kalinya diajukan Eisner (1975) sebagaimana dikutip Djunaidi Ghony dan Fauzi Almansyur, dimaksudkan untuk membentuk ketercukupan dari para kritikus tertulis untuk tujuan evaluasi.⁴⁹ Rekaman video lain dan dirasa mendukung penelitian diuji pada saat luang dan dibandingkan dengan tinjauan-tinjauan yang dikembangkan dari semua data yang dikumpulkan.

6. Analisis Data

Analisis data yang ingin digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika. Analisis semiotik digunakan untuk melihat makna dari tanda-tanda yang muncul dalam penampilan *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada kejuaraan *Grand Prix Marching Band* 2013 sebagai konstruksi realitas peristiwa tsunami Aceh 2004.

Umberto Eco mendefinisikan semiotik sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.⁵⁰ Sedangkan tanda menurut John Fiske merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi indra kita, tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri, dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya.⁵¹ Pada penelitian ini penulis menggunakan semiotika model Charles Sanders Peirce yaitu *triangle of meaning* dan klasifikasi tanda berupa ikon, indeks, dan simbol.

⁴⁹M. Djunaidi Ghoni dan Fauzi Almansyur, *Ibid*, hlm. 326.

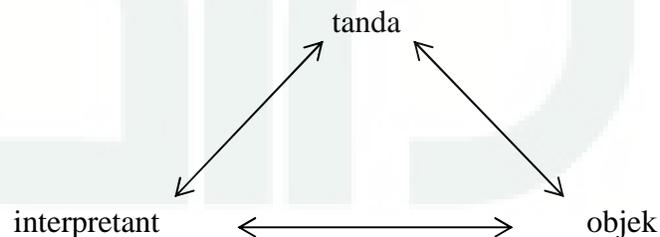
⁵⁰Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.95

⁵¹ John Fiske, *Cultural dan Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), hlm. 61.

Peneliti memilih analisis semiotik model Charles Sanders Peirce dengan alasan model ini mencari makna relasi struktural atas tanda. Model ini juga bukan hanya mencari makna dari tanda, tapi juga hubungannya antara pengguna tanda dan objek. Hasil akhir dari penelitian semiotik model ini bukan struktur melainkan proses semiois yang merupakan makna unsur kebudayaan atas suatu tanda. Sedangkan hasil akhir dari penelitian ini adalah gejala kebudayaan yang muncul dalam tanda yang terdapat pada penampilan *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Konsep dasar model Peirce dalam proses pemaknaan tanda mengenal tiga unsur utama, representamen, objek, dan interpretan. Representamen (tanda) merupakan sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Untuk sesuatu ini dinamakan interpretan (*interpretant*) dari tanda yang pertama. Tanda itu kemudian mengacu pada sesuatu yang berupa objek.⁵²

Lebih lanjut lagi Peirce menjelaskan konsep tanda, interpretan, dan objek dalam model berikut yang disebut dengan *triangle of meaning*.



Skema 1.1. Segitiga Makna dari Peirce⁵³

⁵² Kris Budiman, *Semiotika Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 17.

⁵³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 115.

Panah dua arah menekankan bahwa masing-masing istilah dapat dipahami hanya dalam relasinya dengan yang lain. Sebuah tanda mengacu pada sesuatu di luar dirinya sendiri yaitu obyek, dan ini dipahami oleh seseorang. Hal ini kemudian memiliki efek di benak penggunanya yaitu *interpretant*. Peirce berpendapat *interpretant* bukanlah pengguna tanda, melainkan sebagai efek pertandaan yang tepat yaitu konsep mental yang dihasilkan baik oleh tanda maupun pengalaman pengguna terhadap objek.⁵⁴

Contoh penerapan *triangle of meaning* adalah telepon. Kata telepon sendiri merupakan tanda yang terdiri dari huruf T-E-L-E-P-O-N yang mengarah pada objek telepon yang sesungguhnya. Hubungan tanda dengan objek tersebut memiliki interpretan telepon merupakan salah satu alat komunikasi. Selain itu kata telepon tersebut ada dalam kosakata Bahasa Indonesia.

Selain mencari makna dalam *triangle of meaning* tersebut, Peirce juga membuat klasifikasi tanda dalam bentuk tipologi tanda yang berdasarkan hubungan representamen dengan objeknya, yaitu ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*).⁵⁵

- a. Ikon (*icon*) merupakan tanda yang mengandung kemiripan dengan objeknya, baik itu yang kelihatan maupun kedengarannya.

⁵⁴ *Op.cit*, hlm. 63.

⁵⁵ John Fiske, *Cultural and Communication Studies*, hlm. 69.

- b. Indeks (*index*) merupakan hubungan langsung antara tanda dan objeknya dimana kedua hal tersebut benar-benar terkait.
- c. Simbol (*symbol*) merupakan jenis tanda yang tidak memiliki kemiripan antara tanda dan obyeknya. Simbol tersebut dikomunikasikan hanya karena manusia sepakat bahwa simbol itu menunjukkan sesuatu.

Di bawah ini adalah tabel contoh penerapan tipologi tanda.

Ikonis	Indeksikal	Simbolis
a. lukisan kucing b. gambar kucing c. patung kucing d. foto kucing	a. suara kucing b. suara langkah-langkah kucing c. bau kucing d. gerak kucing	a. diucapkannya kata kucing b. makna gambar kucing c. makna suara kucing d. makna bau kucing

Tabel 1. Penerapan Tipologi Tanda dengan Objek Kucing⁵⁶

⁵⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 99.

J. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas skripsi ini, peneliti membaginya dalam beberapa bab pembahasan.

BAB I berisi Pendahuluan yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kajian teoritis, kerangka pemikiran, dan metode penelitian.

BAB II berisi Gambaran Penampilan *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2013 yang terdiri atas tinjauan peristiwa tsunami Aceh 2004, profil *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah, dan tema pagelaran “*A Moment to Remember Tsunami Aceh*”.

BAB III berisi Analisis Data dan Pembahasan yang terdiri atas sajian data temuan penelitian dan paparan hasil analisis dan pembahasan.

BAB IV berisi Penutup yang terdiri kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian penampilan *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2013 di muka, kesimpulan yang dapat disimpulkan konstruksi yang dibangun dalam penelitian ini menekankan pada nilai Islam, nilai sosial, dan nilai budaya. Nilai Islam dimunculkan pada kejadian sebelum tsunami dan kejadian ketika terjadi tsunami Aceh yang digambarkan pada *movement* 1, 3a, dan 3b. Nilai sosial dimunculkan pada penampilan ketika terjadi tsunami dan pasca terjadinya tsunami, tepatnya pada *movement* 3b dan 4. Nilai budaya dimunculkan pada keadaan sebelum tsunami, tepatnya pada penampilan *movement* 2.

Selain itu simpulan dari 3 momen simultan dalam Teori Konstruksi Sosial sebagai berikut.

Tahap eksternalisasi berupa penyesuaian pembuat tema pagelaran dengan realitas yang terjadi di lapangan tentang peristiwa tsunami Aceh, termasuk seluk-beluk Aceh itu sendiri. Tahap objektivikasi berupa pelembagaan di dalam dunia intersubjektif pembuat tema pagelaran. Dalam level individu, masing-masing orang memanifestasikan diri dalam pembuatan tema, oleh karenanya signifikasi berperan penting dalam penyusunan pesan, meskipun pesan yang disusun itu dikontekstualisasikan dalam bentuk penampilan *marching band* sehingga terjadi

distorsi antara kejadian di lapangan dengan kejadian pada penampilan. Meskipun begitu pembuat tema tidak ke Aceh langsung untuk melihat realitas yang ada di sana seputar tsunami Aceh dan seluk-beluk Aceh itu sendiri. Tahap internalisasi berupa pemahaman kembali makna peristiwa tsunami Aceh 2004 dalam penampilan *marching band*. Selain itu tahap ini juga menampilkan secara utuh paket pagelaran “*A Moment to Remember Tsunami*”.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang penampilan *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada kejuaraan *Grand Prix Marching Band* 2013, maka peneliti dapat memberikan saran bagi semua pihak tentang konstruksi realitas.

Saran tersebut antara lain:

1. Bagi kalangan *marching band* agar dapat meningkatkan mutu teknik dan penghayatan dalam bermain dalam lingkup pagelaran *display* atau unjuk gelar agar pesan yang diusung dapat disampaikan lebih baik kepada penonton.
2. Bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama, hendaknya lebih menguasai lagi tentang teori konstruksi sosial

C. Penutup

Alhamdulillahillobbil ‘alamin, dengan segala karunia, taufik, dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selama proses

pembuatan skripsi ini, peneliti banyak belajar tentang arti kerja keras, *istiqomah*, dan optimisme. Semoga sumbangan pemikiran ini dapat berguna bagi pembaca dan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya, mengingat masih sedikitnya penelitian yang membahas tentang teknik videografi dan teori produksi pesan.

Akhirnya penulis mengembalikan semuanya kepada *Illahi Robbi* sembari memohon karunia dan hidayah-Nya. Semoga Allah senantiasa meridhoi langkah hamba-hamba-Nya. Hanya kepada-Nyalah hamba meminta dan hanya kepada-Nyalah hamba memohon pertolongan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, cetakan keempat, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Proroduksi Televisi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Bambang Semedhi, *Sinematografi-Videografi: Suatu Pengantar*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Berger, Peter. L, & Luckmann, Thomas, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge*, London: Penguin Books, 1991
- Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi , dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- _____, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- _____, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- _____, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Djohan, *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Best Publisher, 2009.
- Fiske, John, *Cultural and Communication Studies: Suatu Pengantar Paling Komprehensif*, terj.Yosal Iriantara dan Idi Subandy Ibrahim, cetakan keempat, Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- Hamid Pratilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Harimurti Kridalaksana. *Kamus Linguistik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Cetakan Ketiga, 2008.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Kris Budiman, *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- M. Bayu Widagdo dan Winastwan Gora S., *Bikin Sendiri Film Kamu*, Yogyakarta: PD Anindya, 2004.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- M. Zikron A.M, *Tragedi Tsunami di Aceh: Bencana Alam atau Rekayasa*, Solo: MT & P Law Firm, 2006.
- Rachmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, cetakan ke-5, 2010.
- Sari Wahyuni, *Qualitative Research Method: Theory and Practice*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, Cetakan Kesepuluh, 2011.

Skripsi:

- Dewi Nur Afifah, *Konstruksi Realitas Santri dalam Film “3 Doa 3 Cinta” (Analisis Semiotik)*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Ririn Tarigan, *Peranan Marching Band dalam Pengembangan Kreatifitas Siswa di MAN 1 Medan*, skripsi tidak diterbitkan, Medan: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, 2013.

Robbi Isthafani Rizqi, *Dakwah Melalui Seni Pertunjukan oleh Kelompok Musik Kiaikanjeng (Studi Pementasan pada tanggal 17 Februari 2010 di Bantul Yogyakarta)*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Internet:

Admin Simple Studio Online, “Arti Bentuk dalam Desain”, <https://simplestudio.wordpress.com/tag/kotak//>, diakses pada 1 Januari 2015.

Akarapi.com,”Arti Warna pada Logo Perusahaan dan Pengaruh Emosionalnya pada Konsumen”, <http://desainlogodesign.com/arti-warna-pada-logo-perusahaan-dan-pengaruh-emosionalnya-pada-konsumen//>, diakses tanggal 22 Desember 2014.

Ali Nur Jaya, “Pengertian Tsunami”, <http://alinurjaya.blogspot.com//>, diakses pada tanggal 19 Januari 2014.

Balai Pelestarian Cagar Budaya Banda Aceh, “*Ulama-ulama Penziar Islam Awal di Aceh Abad 16 17*”, <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbaceh/2013/10/01/ulama-ulama-penziar-islam-awal-di-aceh-abad-16-17m/>, diakses tanggal 2 Oktober 2014.

Eka Setiawan, “GPMB 2013 *Final DC UMY*”, <http://www.youtube.com/watch?v=xt8Um0dxxSY>, diakses tanggal 1 Desember 2014.

Get Art Desain, “Filosofi Arti Warna” (<http://desain.getart.web.id/filosofi-arti-warna.html>) , diakses pada Selasa 16 Desember 2014.

Hery Santoso, “Garis”, (http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._SENI_RUPA/196506181992031-HERY_SANTOSA/garis.pdf), diakses pada tanggal 12 Desember 2014.

Humas Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, “*Drum Corps Kembali Harumkan UMY di Kancan Internasional*”, <http://www.umy.ac.id/drum-corps-kembali->

harumkan-umy-di-kancah-internasional%E2%80%8B.html//, diakses pada tanggal 27 November 2014.

_____, “*Drum Corps UMY Raih Peringkat 5 di Kejurnas Marching Band ke-29*”, <http://www.umy.ac.id/drum-corps-umy-raih-peringkat-5-di-kejurnas-marching-band-ke-29.html>, diakses tanggal 27 November 2014.

_____, “Kisahkan Perjalanan K.H. Ahmad Dahlan, *Drum Corps UMY Raih Penghargaan*”, <http://www.umy.ac.id/kisahkan-perjalanan-kh-ahmad-dahlan-drum-corps-umy-raih-penghargaan.html//>, diakses tanggal 27 November 2014.

ID Marching,”*Drum Corps Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*”, <http://id-marching.blogspot.com/2008/02/drum-corps-universitas-muhammadiyah.html>, diakses tanggal 21 November 2014.

Mymoer’s Weblog, “*Bencana Gempa dan Tsunami Aceh, 26 Desember 2004, Kisah Kelam di Ujung Tahun*”, <http://mymoer.wordpress.com/2009/12/26/bencana-tsunami-aceh-26-desember-2004-kisah-kelam-di-ujung-tahun//>, diakses tanggal 21 Maret 2013.

Reza Gumilar, “*Pengertian Marching Band*”, <http://x-devonpercussion.blogspot.com/2010/01/pengertian-marching-band.html//>, diakses 21 Maret 2014.

Rio Andrew Purba, “Makna Warna dalam Desain”, <http://blog.riodesign-web.com/makna-warna-dalam-desain/#>, diakses pada tanggal 26 Desember 2014.

Vacancy-info, “Aceh, 24 Desember 2006”, <http://acehdisaster.blogspot.com/2009/03/aceh-24-desember-2006.html//>, diakses pada tanggal 24 Desember 2014.

Wikipedia, “Tsunami”, <http://id.wikipedia.org/wiki/Tsunami//>, diakses pada tanggal 19 Januari 2014.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

**POTONGAN GAMBAR DALAM VIDEOGRAFI PENAMPILAN
DRUM CORPS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA 2013**

1. *Movement 1*

No	Potongan Gambar	Deskripsi Visual
1.		Formasi Awal. Pemain <i>Brass Line</i> dan sebagian pemain <i>colour guard</i> membentuk formasi jam analog, sedangkan pemain <i>colour guard</i> dan seorang <i>field commander</i> yang lain membuat formasi menyerupai shalat berjamaah.
2.		Ekspresi keseluruhan pemain <i>front ensemble</i> dan seorang <i>field commander</i> utama. Pada bagian ini <i>field commander</i> menyiapkan pasukan dan terdengar potongan azan shalat shubuh.
3.		Barisan <i>colour guard</i> memperagakan shalat shubuh, sedangkan barisan <i>brass line</i> bergerak membentuk jam dinding yang menunjuk pukul 05.00 pagi
4.		Permainan <i>front ensemble</i> awal lagu <i>Original of Composition</i>
5.		Pemain tuba saat memainkan lagu <i>Original of Composition</i> .

6.		Ekspresi pemain <i>front ensemble</i> yang tersenyum
7.		Pergerakan pemain <i>battery percussion</i> , <i>colour guard</i> , dan <i>brass line</i>
8.		Ekspresi pemain <i>front ensemble</i> dan pergerakan pemain <i>brass line</i> .
9.		Pemain <i>pits percussion</i> memainkan <i>vibraphone</i> dan <i>timpani</i> .
10.		Formasi <i>colour guard</i> membentuk formasi belah ketupat, di saat bersamaan pemain <i>brass line</i> dan <i>battery percussion</i> membentuk formasi matahari bersinar.
11.		Ekspresi senyum pemain <i>front ensemble</i> saat musik klimaks.
12.		Sisi lain pemain <i>front ensemble</i> saat musik sedang klimaks.

13.		<p>Formasi <i>brass line</i> dan <i>battery percussion</i> membentuk bintang segi delapan dengan lingkaran di tengah, sedangkan <i>colour guard</i> membentuk formasi belah ketupat, dan bendera berwarna biru muda mulai dimainkan atau dikibarkan.</p>
14.		<p>Pergerakan <i>colour guard</i> sambil memainkan bendera dan formasi membentuk kotak.</p>
15.		<p>Formasi akhir dari <i>movement 1</i>. <i>Brass line</i> dan <i>battery percussion</i> membentuk bintang segi delapan dengan lingkaran di tengah, sedangkan <i>colour guard</i> membentuk formasi kotak dengan memainkan bendera warna biru muda.</p>
16.		<p>Instrumen <i>chimes</i> yang dimainkan oleh pemain <i>front ensemble</i>.</p>
17.		<p>Formasi akhir dari <i>movement 1</i>. <i>Brass line</i> dan <i>battery percussion</i> membentuk bintang segi delapan dengan lingkaran di tengah, sedangkan <i>colour guard</i> membentuk formasi kotak dengan memainkan bendera warna biru muda.</p>
18.		<p>Pemain <i>front ensemble</i> memukul <i>giant bass</i>. Di belakangnya seorang yang lain memukul <i>Chinese gong</i> sebagai penutup dari <i>movement 1</i>.</p>

2. Movement 2

No	Potongan Gambar	Deskripsi Visual
1.		Pergerakan pemain membentuk formasi untuk tari Rateub Meuseukat.
2.		Pembangunan suasana meriah yang dilakukan oleh <i>front ensemble</i> untuk mengiringi tari Rateu Meuseukat.
3.		Sebagian dari pemain <i>front ensemble</i> memainkan rebana untuk mengiringi tari Rateub Meuseukat.
4.		Tari Rateub Meuseukat yang diperagakan pemain <i>colour guard</i> .
5.		Tari Rateub Meuseukat yang diperagakan pemain <i>colour guard</i> .
6.		Tari Rateub Meuseukat yang diperagakan pemain <i>colour guard</i> .
7.		Pergerakan pemain <i>brass line</i> setelah memperagakan tari kreasi yang serupa dengan tari yang diperagakan oleh pemain <i>colour guard</i> .

8.		Pemain <i>colour guard</i> berdiri setelah memperagakan Tari Rateub Meuseukat.
9.		Pergerakan seluruh pemain yang ber- <i>display</i> membentuk formasi garis lurus. Musik intro.
10.		Pergerakan pemain <i>brass line</i> dari dekat.
11.		Salah seorang pemain <i>front ensemble</i> memainkan rebana.
12.		Pergerakan pemain <i>brass line</i> dan <i>colour guard</i> .
13.		Pergerakan pemain <i>brass line</i> berputar di tempat, sedangkan <i>colour guard</i> memainkan bendera warna biru muda. Lagu Bungong Jeumpa dimulai pada bagian ini.
14.		Ekspresi pemain <i>front ensemble</i> saat memainkan lagu Bungong Jeumpa.

15.		Pergerakan pemain <i>brass line</i> ke arah kanan.
16.		Keseluruhan pemain yang ber- <i>display</i> membentuk formasi garis lengkung.
17.		Pukulan irama pemain <i>quint tom</i> .
18.		<i>Field Commander</i> memberi aba-aba kepada semua pemain. Selain itu terlihat pemain <i>front ensemble</i> memainkan alat music. Lalu terdapat juga spandung bertuliskan <i>Marching Brass</i> dan <i>Dynasty</i> , yaitu sponsor pada kejuaraan <i>Grand Prix Marching Band XXIX 2013</i> .
19.		Keseluruhan pemain yang ber- <i>display</i> membentuk formasi garis lengkung.

20.		Pergerakan pemain <i>bass drum</i> dan seorang <i>colour guard</i> .
21.		Pergerakan pemain yang membentuk <i>follow de leader</i> . ¹
22.		Ekspresi senyum pemain <i>front ensemble</i> saat memainkan lagu Bungong Jeumpa.
23.		Pergerakan pemain yang membentuk <i>follow de leader</i> , sedangkan pemain <i>battery percussion</i> dan <i>colour guard</i> membentuk formasi garis lurus yang bergerak ke kanan.
24.		Detail seorang pemain <i>front ensemble</i> memainkan <i>vibraphone</i> .
25.		Ekspresi pemain <i>front ensemble</i> saat memainkan lagu Bungong Jeumpa.

¹ *Follow de leader* adalah jenis pergerakan pemain membentuk alur dan diawali oleh orang paling ujung.

26.		<p>Bentuk formasi <i>brass line</i> dan <i>battery percussion</i> yang membentuk garis lurus, sedangkan sebagian pemain <i>colour guard</i> berganti aksesoris menjadi <i>rifle</i> sedangkan yang lainnya masih memainkan bendera warna biru.</p>
27.		<p>Sisi lain dari pemain <i>brass</i>, <i>battery percussion</i>, dan <i>colour guard</i>.</p>
28.		<p>Seorang <i>field commander</i> memperagakan sebuah tari Guel dengan menggunakan kain berwarna hitam, bernama <i>upuh ulen-ulen</i> sedangkan sebagian <i>colour guard</i> memainkan bendera dan yang lainnya memainkan <i>rifle</i>. Pemain <i>brass line</i> dan <i>battery percussion</i> membentuk formasi kotak.²</p>
29.		<p>Dua orang pemain <i>vibraphone</i> memainkan bagian lagu Bungong Jeumpa.</p>
30.		<p>Formasi <i>brass line</i> dan <i>battery percussion</i> membentuk kotak, sedangkan sebagiann pemain <i>colour guard</i> maju ke depan dengan memainkan <i>rifle</i> dan memperagakan tari kreasi khas Gayo. Seorang <i>field commander</i> memperagakan tari Guel.³</p>

² Wawancara dengan Taufan Hidayat (Ketua *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta periode 2012-2014) pada tanggal 8 November 2014 pukul 21.51.

³ *Ibid.*

31.		<p>Pemain <i>front ensemble</i> saat memainkan bagian sulit dalam lagu Bungong Jeumpa.</p>
32.		<p>Pemain <i>brass line</i> dan <i>battery percussion</i> membentuk formasi kotak, sedangkan sebagian pemain <i>colour guard</i> masih memainkan <i>rifle</i> dan memperagakan tari kreasi khas Gayo. Seorang <i>field commander</i> masih memperagakan Tari Guel.⁴</p>
33.		<p>Seorang <i>field commander</i> meletakkan kain <i>upuh ulen-ulen</i> di depannya.</p>
34.		<p>Ekspresi pemain <i>front ensemble</i> saat memainkan bagian music yang rumit dalam lagu Bungong Jeumpa.</p>
35.		<p>Formasi <i>brass line</i> dan <i>battery percussion</i> berbentuk kotak, sebagian <i>colour guard</i> di depan bersama <i>field commander</i> memperagakan tari kreasi khas Gayo, dan pemain <i>colour guard</i> bagian belakang memainkan bendera berwarna merah dan emas.</p>
36.		<p>Sisi lain pemain <i>colour guard</i> yang memperagakan tari kreasi khas Gayo, sedangkan pemain <i>brass line</i> di belakangnya memainkan bagian <i>refrain</i> lagu Bungong Jeumpa.</p>

⁴ *Ibid.*

37.		<p>Formasi dan visual pemain <i>brass</i> dan <i>battery percussion</i> saat memainkan bagian <i>refrain</i> lagu Bungong Jeumpa, sedangkan pemain <i>colour guard</i> bagian depan memperagakan tari kreasi khas Gayo⁵, sedangkan bagian <i>colour guard</i> belakang memainkan bendera berwarna merah dan emas.</p>
38.		<p>Formasi dan visual pemain <i>brass</i> dan <i>battery percussion</i> saat memainkan bagian <i>refrain</i> lagu Bungong Jeumpa, sedangkan pemain <i>colour guard</i> bagian depan memperagakan tari kreasi khas Gayo⁶, sedangkan bagian <i>colour guard</i> belakang memainkan bendera berwarna merah dan emas.</p>
39.		<p>Formasi dan visual pemain <i>brass</i> dan <i>battery percussion</i> saat memainkan bagian <i>refrain</i> lagu Bungong Jeumpa, sedangkan pemain <i>colour guard</i> bagian depan memperagakan tari kreasi khas Gayo, sedangkan bagian <i>colour guard</i> belakang memainkan bendera berwarna merah dan emas.</p>
40.		<p>Visual yang dilakukan oleh <i>brass line</i> dan <i>battery percussion</i>, sedangkan <i>colour guard</i> bagian belakang memainkan bendera berwarna merah dan emas.</p>
41.		<p>Pemain yang ber-<i>display</i> membentuk formasi kotak.</p>

⁵ Berdasarkan pengamatan penulis, tari pada bagian ini cenderung mengarah ke Tari Seudati.

⁶ *Ibid.*

42.		Ekspresi pemain <i>bass gitar</i> saat menuju pada bagian klimaks lagu Bungong Jeumpa.
43.		Pemain yang ber- <i>display</i> membentuk formasi kotak. Semua pemain <i>colour guard</i> memainkan bendera berwarna merah dan emas. Bagian ini klimaks lagu Bungong Jeumpa. Terdengar euphoria penonton.
44.		Sisi lain pemain <i>brass</i> dan <i>colour guard</i> . Tampak ekspresi senyum seorang pemain <i>colour guard</i> .
45.		Pemain yang ber- <i>display</i> membentuk formasi kotak. Semua pemain <i>colour guard</i> memainkan bendera berwarna merah dan emas. Bagian ini klimaks lagu Bungong Jeumpa.
46.		Pergerakan pemain <i>brass</i> .
47.		Ekspresi pemain <i>front ensemble</i> .
48.		Visual pemain <i>brass line</i> .

49.		Pergerakan pemain <i>brass line</i> dan <i>battery percussion</i> .
50.		Pergerakan pemain <i>brass line</i> dan <i>battery percussion</i> yang berlawanan arah dengan pemain <i>colour guard</i> .
51.		Detail permainan <i>vibraphone</i> .
52.		Ekspresi pemain <i>front ensemble</i> , sedangkan di belakangnya tampak pemain <i>colour guard</i> yang memainkan bendera.
53.		Formasi pemain yang ber- <i>display</i> adalah garis lengkung. <i>Brass line</i> membuat gerakan visual secara <i>canon</i> .
54.		Pergerakan pemain <i>brass line</i> .
55.		Visual gerakan pemain yang ber- <i>display</i> .

56.		Ekspresi pemain <i>brass</i> saat meniup.
57.		Pergerakan pemain <i>brass line</i> dan <i>battery percussion</i> .
58.		Pergerakan pemain <i>brass line</i> , <i>battery percussion</i> , dan <i>colour guard</i> .
59.		Pemain <i>colour guard</i> saat menggerakkan bendera.
60.		Pergerakan pemain <i>colour guard</i> , <i>brass line</i> , dan <i>battery percussion</i> .
61.		Dua orang <i>colour guard</i> memainkan bendera, sedangkan pemain <i>brass line</i> dan <i>battery percussion</i> berhenti.
62.		Seorang pemain <i>front ensemble</i> memukul <i>Chinese gong</i> dengan merk Sabian sebagai ending dari <i>movement 2</i> .

63.		Formasi akhir <i>movement 2</i> yang berbentuk garis lurus, sekaligus awal dari <i>movement 3a</i>
-----	---	--

3. *Movement 3*

a. *Movement 3a*

No	Potongan Gambar	Deskripsi Visual
1.		Formasi awal <i>movement 3a</i> . Keseluruhan pemain membentuk alur garis lengkung dan lurus. Pemain <i>colour guard</i> belakang memainkan bendera warna merah dan emas.
2.		Ekspresi pemain <i>front ensemble</i> saat memainkan bagian musik intro. Tampak seorang <i>field commander</i> memberi aba-aba kepada pemain.
3.		Detail gambar pemain <i>front ensemble</i> saat memainkan <i>xylophone</i> .
4.		Lagu <i>movement 3a</i> mulai dimainkan yaitu <i>Dododaidi</i> (lagu pengantar tidur dari daerah Aceh). Tampak pemain <i>brass</i> dan <i>battery percussion</i> menghadap belakang. Suasana musik tenang. Semua <i>colour guard</i> memainkan bendera warna ungu.

5.		<p>Ekspresi senyum para pemain <i>front ensemble</i> yang memberi suasana tenang.</p>
6.		<p>Keseluruhan pemain yang ber-<i>display</i> membentuk garis lengkung. <i>Colour guard</i> menghadap depan sambil memainkan bendera warna ungu.</p>
7.		<p>Salah satu pemain <i>colour guard</i> memainkan bendera. Tampak ekspresi senyumnya saat memainkan bendera tersebut.</p>
8.		<p>Ekspresi senyum <i>field commander</i> belakang.</p>
9.		<p>Formasi <i>brass line</i> dan <i>colour guard</i> yang membentuk alur garis lengkung.</p>
10.		<p>Pergerakan <i>brass line</i> dan <i>colour guard</i> menuju suatu bentuk formasi.</p>
11.		<p>Formasi <i>brass line</i> dan <i>colour guard</i> merupakan kombinasi dari garis tegak lurus dan diagonal.</p>

12.		Ekspresi pemain <i>front ensemble</i> saat memainkan <i>ending</i> dari lagu Dododaidi.
13.		Formasi akhir dari <i>movement 3a</i> . <i>Brass line</i> dan <i>battery percussion</i> membentuk kotak, sedangkan <i>colour guard</i> di antara formasi <i>brass line</i> dan <i>battery percussion</i> .
14.		Ekspresi pemain <i>front ensemble</i> saat memainkan <i>ending</i> dari lagu Dododaidi.
15.		Visual <i>brass line</i> dan <i>colour guard</i> tertidur, ada sebagian yang shalat shubuh berjamaah.

b. *Movement 3b*

No	Potongan Gambar	Deskripsi Visual
1.		Visual <i>brass line</i> dan <i>colour guard</i> tertidur, ada sebagian yang shalat shubuh berjamaah. Tiba-tiba terdengar suara kentongan bertalutalu, menandakan terjadi gempa. Selain itu <i>banner sponsor</i> di atas lapangan display juga diambil dengan porsi yang lebar.

2.		<p>Seorang pemain <i>front ensemble</i> memainkan <i>giant bass</i> merk <i>Premier</i> untuk membangkitkan suasana panik ketika terjadi gempa berkekuatan besar.</p>
3.		<p>Dua orang pemain <i>front ensemble</i> memainkan aksesoris yang memperkuat suasana panik ketika terjadi gempa bumi berkekuatan besar. Tampak di lapangan display pemain <i>brass line</i> panik ketika terjadi gempa.</p>
4.		<p>Visualisasi kepanikan warga Aceh saat terjadi gempa bumi besar.</p>
5.		<p>Dua orang pemain <i>front ensemble</i> memainkan aksesoris yang memperkuat suasana panik ketika terjadi gempa bumi berkekuatan besar.</p>
6.		<p>Pemain <i>brass</i> dan <i>battery percussion</i> membentuk garis bergelombang 3 baris dan bergerak dinamis seperti riak.</p>
7.		<p>Detail pergerakan pemain <i>quint tom</i> dalam membentuk formasi gelombang.</p>

8.		<p>Gelombang <i>tsunami</i> menghantam daratan yang divisualkan dengan bendera besar warna biru tua. Pada bagian ini muncul cerita orang tua terpisah dengan anaknya akibat tsunami ini. Musik pada bagian ini adalah <i>Tragedy</i> untuk menggambarkan kedahsyatan gelombang tsunami.</p>
9.		<p>Pemain <i>front esemble</i> memainkan alat music yang memperkuat suasana panik saat gelombang tsunami menghantam daratan.</p>
10.		<p>Gelombang tsunami menggulung-gulung yang divisualkan dengan bendera besar warna biru tua. Formasi yang terbentuk adalah kotak.</p>
11.		<p>Detail bendera yang dimainkan pemain <i>colour guard</i> untuk memvisualkan besarnya gelombang <i>tsunami</i>.</p>
12.		<p>Gelombang <i>tsunami</i> mulai melanda di lingkungan penduduk.</p>
13.		<p>Visualisasi kepanikan penduduk Aceh saat gelombang <i>tsunami</i> menerjang daratan.</p>
14.		<p>Visualisasi korban berjatuhan ketika <i>tsunami</i> menerjang tsunami Aceh. Pemain <i>battery percussion</i> memainkan <i>percussion feature</i>.</p>

15.		<p>Merk <i>Premiere</i> pada <i>bass drum</i> yang digunakan oleh pemain <i>battery percussion</i>.</p>
16.		<p><i>Silent moment</i>, visualisasi gelombang tsunami mulai surut, sedangkan banyak korban yang berjatuhan akibat gelombang tsunami ini. Setelah itu pemain <i>battery percussion</i>, sebagian pemain <i>colour guard</i> dan sebagian pemain <i>front ensemble</i>. membantu menolong korban. Ada yang membawa tandu untuk mengangkat korban bencana. Terdengar suara orang membacakan Surat <i>Al-Zalzalah</i>.</p>
17.		<p>Tampak 4 orang mengangkat korban gelombang <i>tsunami</i> dengan tandu.</p>
18.		<p>5 orang pemain <i>colour guard</i> mengenakan baju berwarna hitam memainkan <i>sabre</i>. Selain itu terdapat cerita seorang anak mencari orang tuanya dengan langkah tertatih.</p>
19.		<p>Ekspresi murung pemain <i>front ensemble</i>. Nuansa musik sedih. Suara anak berteriak memanggil ayahnya dengan kata "Ayah".</p>
20.		<p>Ekspresi sedih saat seorang anak mencari orang tuanya.</p>

21.		Anak menangis dan memanggil ayahnya ketika mengetahui ayahnya meninggal dalam bencana <i>tsunami</i> . Lagu pada bagian ini adalah Medley Aneuk Yatim. Nuansa musik klimaks.
22.		Ekspresi murung atau sedih pemain <i>front ensemble</i> saat memainkan <i>static cymbal</i> .
23.		Anak menangis dan memanggil ayahnya ketika mengetahui ayahnya meninggal.
24.		Pemain <i>brass</i> membentuk formasi garis lengkung dan belah ketupat, pemain <i>battery percussion</i> membentuk formasi garis diagonal, sebagian pemain <i>colour guard</i> di bagian belakang membentuk formasi garis lengkung dan memainkan <i>double flag</i> warna hitam. Sebagian pemain <i>colour guard</i> lagi menolong ayah yang sudah meninggal tersebut.

4. Movement 4

No.	Potongan Gambar	Deskripsi Visual
1.		Anak tersebut menangis sendirian. Kemudian muncul seseorang yang membawa dua bendera berwarna putih - emas dan memeluk anak tersebut, kemudian mereka berdua memainkan bendera tersebut

		bersama-sama. Sementara itu formasi pemain <i>brass line</i> dan <i>battery percussion</i> membentuk garis lengkung.
2.		Ekspresi pemain <i>front ensemble</i> yang perlahan tersenyum.
3.		Semua <i>colour guard</i> memainkan bendera warna putih – emas, sementara itu pemain <i>brass line</i> dan <i>battery percussion</i> membentuk formasi garis lurus dan garis lengkung.
4.		Seorang pemain <i>front ensemble</i> memainkan <i>giant bass</i> bermerk <i>Premiere</i> .
5.		Pemain <i>brass line</i> melakukan pergerakan dari garis diagonal mengarah ke garis vertikal. Bentuk formasi <i>colour guard</i> adalah garis lurus <i>horizontal</i>
6.		Ekspresi senyum pemain <i>front ensemble</i> . Nuansa music perlahan naik dari tempo pelan menjadi lebih cepat.
7.		Pergerakan formasi yang dibentuk oleh pemain <i>brass</i> , kombinasi antara garis horizontal dan diagonal, sementara itu tampak 3 pemain <i>colour guard</i> memainkan bendera.

8.		Pergerakan pemain <i>brass line</i> dan pemain <i>colour guard</i> .
9.		Bentuk formasi dari pemain <i>brass line</i> dan <i>battery percussion</i> kombinasi garis lurus horizontal dan diagonal, sementara itu formasi pemain <i>colour guard</i> berupa kombinasi garis lurus horizontal dan vertikal. Pada bagian ini lagu Indonesia Jaya dimulai.
10.		Ekspresi pemain <i>front ensemble</i> saat memainkan lagu Indonesia Jaya.
11.		Pergerakan pemain <i>brass line</i> dan <i>colour guard</i> yang saling menyilang.
12.		Keseluruhan pemain yang ber- <i>display</i> membentuk formasi garis lengkung.
13.		Pergerakan pemain <i>trumpet</i> di antara pemain <i>brass line</i> lainnya.
14.		Pergerakan pemain <i>colour guard</i> , <i>battery percussion</i> , dan <i>brass line</i> .

15.		Keseluruhan pemain membentuk formasi garis lengkung.
16.		Detail pergerakan pemain <i>baritone</i> di antara pemain <i>brass line</i> yang lain.
17.		Seorang <i>field commander</i> lapangan tampak memberi aba-aba kepada pemain yang ber- <i>display</i> . Tampak seorang pemain <i>colour guard</i> memainkan bendera.
18.		Bentuk keseluruhan formasi berupa garis lengkung.
19.		Seorang pemain <i>front ensemble</i> memainkan <i>giant bass</i> untuk membawa musik pada nuansa klimaks.
20.		Seluruh <i>section</i> yang berdisplay membentuk garis lengkung.
21.		Visual pemain <i>brass line</i> dan <i>colour guard</i> yang seirama dengan nuansa musik. Visual ini untuk menghantarkan pada nuansa klimaks pada <i>refrain</i> lagu Indonesia Jaya.

22.		Bentuk garis lengkung pada pemain <i>brass line</i> dan <i>colour guard</i> .
23.		Seorang pemain <i>front ensemble</i> memainkan <i>giant bass</i> bermerk <i>Premier</i> untuk menghantar musik pada nuansa klimaks.
24.		Formasi di semua <i>section</i> membentuk garis lengkung. Visual tersebut lebih di <i>expose</i> pada pemain <i>brass line</i> dan <i>colour guard</i> .
25.		Seorang <i>front ensemble</i> memainkan <i>chinese gong</i> merk Sabian untuk memberi nuansa klimaks pada <i>refrain</i> lagu Indonesia Jaya.
26.		Formasi transisi tetap, yaitu bentuk garis lengkung tidak berubah meskipun melakukan perpindahan tempat.
27.		Pergerakan semua pemain yang ber- <i>display</i> . Tampak ekspresi senyum salah seorang pemain <i>colour guard</i> .
28.		Pergerakan transisi tetap pemain <i>brass line</i> .

29.		Bentuk keseluruhan formasi yang didominasi garis lengkung.
30.		Ekspresi gembira pemain <i>front ensemble</i> saat memainkan bagian <i>refrain</i> lagu Indonesia Jaya.
31.		Bentuk keseluruhan formasi yang didominasi garis lengkung, kemudian bergerak membentuk formasi lain.
32.		Ekspresi gembira pemain <i>front ensemble</i> saat memainkan bagian <i>refrain</i> lagu Indonesia Jaya.
33.		Pada bagian ini formasi pemain <i>brass line</i> berupa garis diagonal, sedangkan pemain <i>battery percussion</i> dan <i>colour guard</i> berupa kombinasi garis lurus horizontal dan diagonal.
34.		Pada bagian ini formasi pemain <i>brass line</i> berupa garis diagonal, sedangkan pemain <i>battery percussion</i> dan <i>colour guard</i> berupa kombinasi garis lurus horizontal dan diagonal.
35.		Ekspresi senyum pemain <i>front ensemble</i> .

36.		<p>Pada bagian ini formasi pemain <i>brass line</i> berupa garis diagonal, sedangkan pemain <i>battery percussion</i> dan <i>colour guard</i> berupa kombinasi garis lurus horizontal dan diagonal. Kemudian formasi berubah menjadi kombinasi garis lurus horizontal, bentuk kotak, dan garis diagonal.</p>
37.		<p>Pergerakan pemain <i>brass line</i> membentuk formasi kotak, sedangkan <i>colour guard</i> dan <i>battery percussion</i> membentuk formasi garis lurus horizontal.</p>
38.		<p>Detail pemain <i>front ensemble</i> saat memainkan alat musik <i>pits percussion</i>.</p>
39.		<p>Bentuk formasi <i>brass line</i> berupa kotak, sedangkan pemain <i>battery percussion</i> dan <i>colour guard</i> berupa kombinasi garis lurus horizontal dan vertikal.</p>
40.		<p>Pergerakan pemain <i>brass line</i>.</p>
41.		<p>Ekspresi senyum pemain <i>front ensemble</i>.</p>
42.		<p>Bentuk formasi pemain <i>brass line</i> dan <i>battery percussion</i> berupa garis lurus horizontal.</p>

43.		Pergerakan 3 pemain <i>battery percussion</i> (<i>snare drum</i>).
44.		Tidak jelas, gambar kabur.
45.		Bentuk formasi pemain <i>brass line</i> dan <i>battery percussion</i> berupa garis lurus horizontal.
46.		Pergerakan pemain <i>brass line</i> dan <i>battery percussion</i> menuju suatu bentuk.
47.		Semua pemain berhenti membentuk suatu bentuk formasi dan pemain <i>colour guard</i> memainkan bendera besar kombinasi warna merah dan emas.
48.		Akhir penampilan <i>Drum Corps</i> Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <i>Brass line</i> membentuk garis lengkung, <i>battery percussion</i> garis lurus horizontal, dan <i>colour guard</i> membentuk formasi kombinasi garis lurus horizontal dan vertikal.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN TAUFAN HIDAYAT

(Ketua *Drum Corps* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Periode 2012 – 2014)

Keterangan:

Q: Amin Nugroho

A: Taufan Hidayat

WAWANCARA TANGGAL 26 SEPTEMBER 2014 PUKUL 20.00

Q: Mengapa kok memilih paket pagelaran tentang tsunami Aceh 2004?

A: Kemarin kita ada opsi tema, salah satunya Rhoma Irama, terus *Disney Land*, Tsunami, terus sama temen-temen pengurus devoting, akhirnya yang keluar nama itu tsunami Aceh. Kalo gambaran umumnya sendiri yang ingin disampaikan itu tentang kebudayaan Aceh, terus kita mau angkat sisi lainnya Aceh yang terkena tsunami, terus akhirnya dari bencana itu kita ingin mengangkat nilai-nilai kemanusiannya dari propinsi yang terkena bencana bagaimana mereka untuk bangkit dari bencana itu. Lalu kita visualisasikan ada bencana ada saling membantu dan di ending nya kita pake lagu Indonesia Jaya, akhirnya rakyat Aceh itu kembali bangkit dari keterpurukan. Intinya kita angkat sisi kemanusiaannya.

Q: terus seperti apa pembagian lagu dari empat *movement* itu dan mengapa alasan pemilihan lagu dan cerita itu?

A: untuk *movement 1* kita dari lagu *Original of Composition* itu aslinya dari kreasinya pelatih, kebetulan yang aransemen Bang Ujung Setiawan dengan memasukkan unsur-unsur khas Aceh. Baru masuk Bungong Jeumpa di *movement 2* soalnya lagu itu identik banget dengan Aceh dengan penata lagu Bang Ujung dan dibikin megah. Di lagu ini kita mengeksplor kebudayaan Aceh di situ ada Tari Saman, pokoknya tarian-tarian di Aceh itu sendiri. Sebenarnya *colour guard* yang membikin barisan Tari Saman, seluruh Tari Saman ini juga sama. Kemudian di *movement 3a*, lagu Dodaidi (Dodo Daidi) merupakan lagu penghantar tidur, alasannya tsunami itu datangnya dinihari sekitar pagi jam 05.00. Kita memilih lagu itu untuk menghantarkan masyarakat untuk tidur, untuk menggambarkan malam sebelum bencana, itu kan alunan musiknya tenang. Kemudian masuk ke *movement 3b*, ke lagu Tragedy Tsunami. Di situ kita main di brass nya dan semua alat pit dan *colour guard* nya dengan flag-flag yang besar untuk menggambarkan ombaknya terus, setelah itu ada *silent moment* di situ semacam kayak ada pertolongan-pertolongan habis itu ada *ensemble*. Habis itu selesai baru masuk ke *movement 4* lagu Indonesia Jaya. Lagu ini membangkitkan dari yang tadi terkena bencana untuk saling menolong dan akhirnya nanti Aceh itu kembali bias menjalani kehidupannya seperti dulu. Di sini terdapat alur ceritanya.

Q: Pas formasi bentuk jam angka 5 itu kan ada 6 penari pake rok putih itu dan kemudian formasi membentuk bintang 8 itu ada makna tersendiri gak itu?

A: kalo bentuk bintang 8 itu dari Muhammadiyah yang identik dengan segi 8. Kalo dari awalnya kan bentuk jam angka 5. Terus *colour guard* yang 6 itu seperti kayak penunjuk jamnya dan endingnya bentuk segi 8 itu ke logo segi 8. Nah kalo

liat dari lapangan bintang (bentuk arsitektur bangunan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, red) sebagai identitas dari UMY itu sendiri.

Q: Terus teman-teman itu kan membuat paket ini ada unsur-unsur Islam seperti azan shubuh terus ada Surat Al-Zalزالah. Ada tujuan apakah teman-teman ini memasukkan unsur-unsur Islam ini pada paket pagelaran ini? Paket yang 2011 pun juga mengangkat tema Sang Pencerah juga sama ada unsur Islamnya.

A: Intinya kita kembali lagi ke visi dan misinya DC UMY itu sendiri, salah satunya mensyiarkan Islam melalui media *marching band*, kalo dirunut kita 2009 ikut GPMB dengan tema *Back to World* itu gak ada unsur Islamnya. Terus kita merintis 2011 dengan tema Sang Pencerah mulai ada unsur Islamnya yang ada makna sosialnya, terus 2013 kita juga ada makna kemanusiannya dengan bencana Aceh. Hal ini sebagai identitas DC UMY itu sendiri. Untuk tema-tema selanjutnya mungkin gak jauh beda dengan tema-tema sebelumnya. Kita tetap ngangkat unsur Islamnya, kita tetap ngangkat nilai-nilai sosialnya yang merupakan ciri khas dari DC UMY itu sendiri.

Q: Lalu berkaitan dengan warna-warna yang di Bungong Jeumpa ada dua bendera dengan warna yang berbeda yaitu bendera warna biru dan warna merah. Nah alasannya ngambil warna itu apa?

A: Kalo warna biru lebih ke warna laut, kalo yang merah itu seperti ada unsur GAM nya, yaitu warna merah sama hitam, nah kita ngambil warna merah itu ada di Aceh.

Q: Lalu yang pas lagu Dodaidi itu warna ungu, itu alasannya ngambil warna ungu itu apa?

A: Kita ngambil warna itu warna *soft* gak begitu mencolok gak begitu mati. Warna ungu itu warna yang kalem sesuai dengan lagunya yang tenang.

Q: Terus pas terjadinya tsunami di video-video itu kan yang berwarna hitam legam. Kenapa kok teman-teman lebih memilih warna biru tua kombinasi dengan abu-abu, nah apa alasannya?

A: Ya itu kembali ke birunya warna laut, terus abu-abunya semacam lumpur-lumpurnya itu kan. Kita tetap mengombinasikan warna dari laut dan porak-porandanya itu kan ada warna biru terus ada abu-abu semacam rumbai-rumbainya. Itu kan kalo liat dari tongkatnya itu kan agak lentur itu dari pipa, itu efek seperti gelombang.

Q: Terus yang endingnya itu kan pake bendera warna putih dan emas, alasannya apa?

A: Itu lebih ke angkatnya kejayaanya. Itu yang berawal dari warna-warna yang bisa bangkit dari lagunya. Itu lagu terakhir itu lebih ke mengangkat ke unsur megahnya.

Q: Terus di bagian awal itu kan ada orang yang nari pake kain, itu tari apa mas?

A: Itu salah satu tarian di Aceh yang memainkan kain. Kain itu asli dari Aceh. Kita ada temen dari komunitas Aceh, kita mengadakan peminjaman untuk meminjam kain itu

Q: Lalu ada beberapa visual *brass* pas di beberapa formasi, apa itu ada makna tersendiri?

A: Itu kreasi dari pelatih *display* nya menyesuaikan dengan lagunya.

Q: Pas lagu Medley Aneuk Yatim, mengapa kok *colour guard* memainkan *double flag* warna hitam.

A: Di situ kan ada sosok tokoh yang anak yang kehilangan ayahnya. *Flag* itu untuk mendukung tentang kematian. Makanya kita menggunakan warna hitam untuk menyesuaikan suasana duka.

Q: Terus kayak terdengar suara seruling, itu suara *mellophone* atau seruling mas?

A: Pas awal itu suara itu *mellophone*. Pas tragedi tsunami dan pas semuanya off hanya ada suara orang ngaji sebenarnya ada suara seruling tapi kemarin gak begitu kedengeran.

WAWANCARA TANGGAL 8 NOVEMBER 2014 PUKUL 18.16

Q: Mas mau tanya. Pas di *movement 2* kan *field commander* nari yang pake kain itu nama tarinya apa mas?

A: Tari Guel, tarian dari takengon Aceh Tenggara.

Q: Di awal *movement 2* itu tarinya Saman kan mas? Terus setelah Tari Guel itu tari Seudati bukan?

A: Kalau awal *movement 2* bukan saman tapi tari Seudati terus yang FC nya main pake kain (*upuh ulen-ulen* namanya) itu Tari Guel. Yang *rifle* main ke depan itu tari kreasi Gayo. Kalo yang *rifle* itu perpaduan karena kita buat gabungan dari beberapa tari. Terus awal *movement 2* itu bukan Saman tapi Seudati, sebenarnya nama tariannya bukan Saman tapi Seudati dari Banda Aceh. Kalau Saman itu dari daerah Gayo Lues yang para pemainnya cowok. Coba liat aja di Youtube. Tari Saman Gayo Lues. Kata temenku yang main cg, dia juga dari Aceh dan yang bantu bikin gerakan tariannya.

WAWANCARA TANGGAL 6 JANUARI 2015 PUKUL 06.56

Q: Mas, proses pembuatan paket tsunami tsunami seperti apa mulai dari pembuatan movement, penyusunan lagu, sampe seperti cara yang ingin dibangun? Apa ada kayak semacam riset dulu atau seperti apa?

A: Dulu awalnya ya kita cari tau tsunami Aceh itu gimana. Banyak-banyak nonton videonya. Video tentang tsunaminya, cari-cari kebudayaan Aceh di sana, *searching* tarian khas Aceh. Sama tanya-tanya langsung sama teman-teman DC yang aslinya dari Aceh. Intinya kita mempelajari dulu dan mendalami tentang tsunami dan kebudayaan Acehnya itu sendiri.

WAWANCARA TANGGAL 21 JANUARI 2014 PUKUL 13.53

Q: mas pas *colour guard* praktek shalat subuh itu antara lai-laki perempuan dipisah gak?

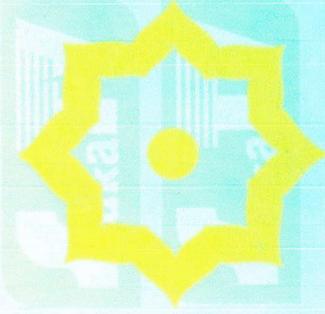
A: Iya shaf depan putra shaf belakang putri.

Q: Terus yang di *movement* 1 sebelum bentuk bintang segi 8 itu maknanya sinar matahari muhammadiyah atau hanya gambariun kalo waktu pagi mas?

A: Iya itu lambing matahari muhammadiyah.

Q: Di Aceh itu sebelum tsunami ada konflik tentang Aceh, mengapa konflik itu tidak dimasukkan di ke paket pagelaran?

A: Kita memaparkan yang umum orang-orang ngerti aja. Pas tsunaminya terjadi.



Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah (PPTD)
Fakultas Dakwah
Divisi Televisi dan Multimedia



PIAGAM PENGHARGAAN

diberikan kepada

AMIN NUGROHO

sebagai

ANIMATOR DAN GRAFIS TERBAIK

"WORKSHOP PENGENALAN PRODUKSI SIARAN TELEVISI"

yang dilaksanakan pada 29 Oktober - 20 November 2011

Ketua PPTD

Drs. Mokh. Nazli, M.Pd
NIP. 196302101991031002



PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : UIN.02/KPI/PP.00.9/1784/2012

diberikan kepada

AMIN NUGROHO

NIM : 11210038

Sebagai

JUARA III

Lomba Desain Grafis

Dalam kegiatan Gebyar Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) 2012 dengan tema "Heroic Avenger" yang diselenggarakan oleh panitia Gebyar KPI 2012 pada 15-17 Oktober 2012



Yogyakarta, 17 Oktober 2012





SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UK.AA.09.2011

diberikan kepada :

Amin Nugroho

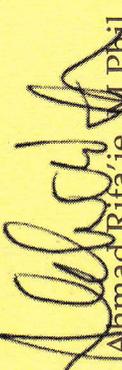
atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

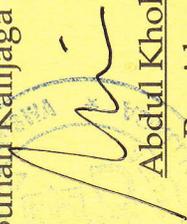
Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema : *Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika* pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifai, S.I.PH.D
NIP. 19600905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Abdul Kholid
Presiden

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


M. Fauzi
ketua


Ach. Sulaiman
sekretaris





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARCHING BAND CITRA DERAP BAHANA**



PIAGAM PENGHARGAAN

No : 91 /PAN GPMB/CDB/UNY/II/2014

Diberikan kepada:

AMIN NUGROHO

(Pemain Tuba)

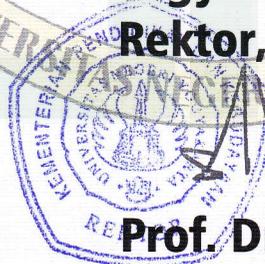
sebagai

JUARA VI DIVISI UTAMA

**Kejuaraan Nasional Grand Prix Marching Band XXIX 2013
pada tanggal 27 - 29 Desember 2013 di Istora Senayan Jakarta**

Yogyakarta, 3 Januari 2014

Rektor,



Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A.

NIP. 19570110 198403 1 002



Certificate of Award

Diberikan kepada

AMIN NUGROHO

**PELATIH DB GITA BUANA
SD NEGERI 3 PENGASIH KULON PROGO**

Sebagai

**JUARA 3 DISPLAY
KLASEMEN JUNIOR**

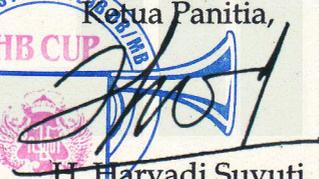
pada

**KEJUARAAN NASIONAL ANTAR CLUB
DRUM BAND / MARCHING BAND**

Hamengku Burwono Cup 2013

yang diselenggarakan pada tanggal 22 & 23 Juni 2013
di Yogyakarta

Yogyakarta, 23 Juni 2013

Ketua Panitia,

H. Haryadi Suyuti

KONI Prov. DIY
Ketua Umum,


GBPH. Prabukusumo

Pengprov PDBI DIY
Ketua Umum,


H. Ferry Astono



www.liputan6.com



UNIVERSITAS
ATMA JAYA YOGYAKARTA

SCTV

GOES TO CAMPUS

Sertifikat

diberikan kepada

AMIN NUGROHO

atas partisipasinya sebagai peserta workshop
“**KONVERGENSI MEDIA MENUJU ERA DIGITAL**”
Yogyakarta, 4 - 5 Juni 2013

Nurjaman Mochtar

Pemimpin Redaksi Liputan6 SCTV

Dr. Lukas S. Ispandriarno, M.A.

Dekan FISIP

Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230, Email. fd@uin-suka.ac.id

**TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA (S1)**

Nama : AMIN NUGROHO
Tempat, Tanggal Lahir : KULON PROGO, 14 MARET 1992
Nomor Induk Mahasiswa: 11210038

Jurusan/Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Tanggal Masuk : 1 SEPTEMBER 2011

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
1	UIN-101-1-2	Akhlak/Tasawuf	2	A-	7,50
2	UIN-201-1-2	Al-Hadis	2	A	8,00
3	UIN-202-1-2	Al-Qur'an	2	A-	7,50
4	UIN-204-1-2	Bahasa Inggris	2	A-	7,50
5	USK-214-1-2	Filsafat Ilmu	2	A-	7,50
6	KPI-104-1-2	Ilmu Dakwah	2	A/B	7,00
7	UIN-103-1-2	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	A	8,00
8	KPI-208-1-3	Pengantar Ilmu Komunikasi	3	B+	9,75
9	USK-215-1-2	Pengantar Studi Islam	2	A/B	7,00
10	UIN-102-1-2	Tauhid	2	A-	7,50
11	UIN-203-1-2	Bahasa Arab	2	B	6,00
12	UIN-205-1-2	Fikih/Ushul Fikih	2	A	8,00
13	KPI-107-1-2	Hadis Dakwah	2	A-	7,50
14	KPI-501-1-2	Islam dan Budaya Lokal	2	A-	7,50
15	KPI-210-1-2	Komunikasi Massa	2	A	8,00
16	KPI-211-1-2	Komunikasi Politik	2	B+	6,50
17	UIN-206-1-2	Sejarah Kebudayaan Islam	2	A	8,00
18	KPI-505-1-2	Studi Agama Kontemporer	2	A	8,00
19	KPI-106-1-2	Tafsir Ayat Dakwah	2	A/B	7,00
20	KPI-209-1-3	Teori Komunikasi	3	A	12,00
21	KPI-303-1-3	Desain Komunikasi Visual	3	A	12,00
22	KPI-506-1-2	Fikih Kontemporer	2	A-	7,50
23	KPI-401-1-3	Filsafat-Etika Komunikasi	3	A/B	10,50
24	KPI-108-1-3	Fiqh Dakwah	3	A-	11,25
25	KPI-212-1-2	Komunikasi Kelompok	2	A/B	7,00
26	KPI-213-1-2	Komunikasi Organisasi	2	A-	7,50
27	KPI-302-1-2	Pengantar Jurnalistik	2	B+	6,50
28	KPI-405-1-2	Retorika Dakwah	2	A/B	7,00
29	KPI-105-1-2	Sejarah Dakwah	2	A-	7,50

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
30	NAS00003	BAHASA INDONESIA	2	A-	7,50
31	KPI-351-1-2	Hukum dan Etika Penyiaran	2	A/B	7,00
32	KPI-352-1-3	Jurnalistik Penyiaran	3	B+	9,75
33	KPI-507-1-3	Kewirausahaan	3	A-	11,25
34	KPI-503-1-2	Komunikasi Antar Budaya	2	A	8,00
35	KPI-216-1-2	Metodologi Penelitian Sosial	2	A-	7,50
36	KPI-406-1-2	Psikologi Dakwah	2	A/B	7,00
37	KPI-402-1-3	Psikologi Komunikasi	3	A	12,00
38	KPI-354-1-3	Teknik Reportase TV	3	A	12,00
39	KPI-219-1-2	MPK Kuantitatif	2	A/B	7,00
40	KPI-357-1-3	Newscasting/Announcing	3	A-	11,25
41	KPI-225-1-3	Periklanan	3	A	12,00
42	KPI-502-1-2	Sosiologi Komunikasi	2	A/B	7,00
43	KPI-358-1-3	Teknik Editing (TV)	3	A-	11,25
44	KPI-363-1-3	Teknik Produksi Berita TV	3	A-	11,25
45	KPI13047	ANALISIS SIARAN TV	3	A-	11,25
46	KPI02009	MANAJEMEN MEDIA MASSA	3	A	12,00
47	KPI02011	METODOLOGI PENELITIAN KOMUNIKASI KUALITATIF	3	B-	8,25
48	KPI12032	PENULISAN NASKAH SIARAN TV	3	A-	11,25
49	KPI-344-1-4	Produksi Siaran Televisi	4	A-	15,00
50	KPI02017	SEMINAR KOMUNIKASI	3	A	12,00
51	KPI05058	STATISTIK SOSIAL	3	B	9,00
52	KPI02008	MAGANG PROFESI	4	A	16,00
53	KPI-227-1-2	Manajemen Siaran	2	A	8,00
54	KPI12036	PRODUKSI ACARA TV II	3	A-	11,25
55	KPI-339-1-2	Sinematografi	2	B+	6,50
56	USK01003	KULIAH KERJA NYATA	4	A	16,00
57	USK01004	SKRIPSI/TUGAS AKHIR	6	A-	22,50

Indeks Prestasi Kumulatif:
IPK : (533,25 / 144) = 3,70 (Tiga Koma Tujuh Nol)

Yogyakarta, 9 Februari 2015
Dekan

Predikat Kelulusan:
DENGAN PUJIAN (CUMLAUDE)

Indeks Prestasi Kumulatif	Predikat Kelulusan
3,51 - 4,00	DENGAN PUJIAN (CUMLAUDE)
2,76 - 3,50	SANGAT MEMUASKAN
2,00 - 2,75	MEMUASKAN
0,00 - 1,99	GAGAL

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

LAMPIRAN III

Format Penilaian Praktikum Media
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

Formulir N.1
Untuk Lembaga

No.	NIM	Nama Mahasiswa	Aspek yang Dinilai			Nilai Rata-Rata
			Keseriusan dan Tata Tertib (20%)	Penguasaan Materi Praktikum (20%)	Hasil Produksi (60%)	
1	11210038	Amin Nugroho	90	95	99	96,4
2	11210028	Rohmad Riyadi	90	95	96	95,2
3	11210125	Ida Pramadani	90	98	97	95,2
4	11210060	Choirul Umam	90	95	95	94,0

Yogyakarta, 10 November 2014
Pendamping Lapangan

 **Mitra Wacana**
Woman Resources Center
(Reindang Farihat, S.Ag)

CURRICULLUM VITAE



DATA DIRI

Nama : Amin Nugroho
Tempat, tanggal lahir : Kulon Progo, 14 Maret 1992
Alamat : Tapen RT 04 RW 01, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo
Email : mazamin4321@gmail.com
Hobi : Membaca, desain grafis, *marching band*
Motto hidup : Hidup adalah petualangan, semangat!!!

RIWAYAT PENDIDIKAN

1998 – 2004 SDN Panginan, Temon, Kulon Progo
2004 – 2007 SMPN 2 Temon, Kulon Progo
2007 – 2010 SMK Ma'arif 1 Wates, Kulon Progo
2011 – 2015 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

RIWAYAT ORGANISASI

2007 – 2010 OSIS SMK Ma'arif 1 Wates
2008 – 2009 Dewan Ambalan SMK Ma'arif 1 Wates
2008 – 2010 Dewan Drum Band SMK Ma'arif 1 Wates
2008 – 2010 Pengurus Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar
Nahdlatul 'Ulama Kulon Progo
2011 – 2015 Anggota Sunan Kalijaga TV (Suka TV)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2013 – 2015 Anggota Luar Biasa Marching Band Citra Derap Bahana
Universitas Negeri Yogyakarta

DAFTAR PRESTASI

- 2008 Juara III Lomba Kaligrafi se-Kabupaten Kulon Progo
- 2009 Juara III Lomba Kepemimpinan dan Bela Negara
Gelar Prestasi dan Bela Negara Tingkat Nasional
- 2011 Animator Terbaik Workshop Pengenalan Produksi Siaran Televisi
Suka TV
- 2012 Juara III Lomba Desain Grafis Gebyar KPI 2012
- 2013 Juara I Lomba Video Feature Gebyar KPI 2013
- 2013 Peringkat VI Grand Prix Marching Band XXIX tahun 2013

KARYA

1. Video Feature “Poros Imajiner Kasultanan Yogyakarta” tahun 2013
2. Beberapa animasi Id’s Intro untuk program di Suka TV selama 2011 - 2015
3. Video Animasi Wedding Invitation Warsandi & Risci 2014
4. Beberapa karya desain grafis seperti poster, desain kalender, desain logo, dan lain-lain

Hormat saya,

AMIN NUGROHO

NIM. 11210038